

**KONTRIBUSI PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB)  
SEKTOR PERTANIAN & SEKTOR PERTAMBANGAN DAN  
PENGGAJIAN DI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR  
DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM  
TAHUN 2013-2017**



**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam**

**Oleh:**

**ANISA SOLIHAT**

**NPM : 1451010151**

**Program Studi : Ekonomi Syariah**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
TAHUN 1440 H/2019 M**

**KONTRIBUSI PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB)  
SEKTOR PERTANIAN & SEKTOR PERTAMBANGAN DAN  
PENGGAJIAN DI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR  
DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM  
TAHUN 2013-2017**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam**

**Oleh :**

**ANISA SOLIHAT**

**NPM : 1451010151**

**Jurusan : Ekonomi Syariah**

**Pembimbing I : H. Supaijo, S.H.,M.H**

**Pembimbing II : Nur Wahyu Ningsih, S.E.,M.S.Ak.,Akt**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
TAHUN 1440 H/2019 M**

## ABSTRAK

Keberhasilan pelaksanaan otonomi daerah sangat bergantung pada kemampuan daerah dalam memanfaatkan sumber daya potensial yang ada di daerahnya. Perekonomian di Kabupaten Lampung Timur ini masih sangat bergantung pada sektor pertanian dan sektor pertambangan & penggalian dengan sumbangan yang besar terhadap penciptaan nilai tambah/PDRB. Sektor ekonomi tersebut memiliki peluang yang cukup besar untuk di kembangkan dan dijadikan aset pembangunan daerah yang mampu menjadi penggerak utama perekonomian agar lebih maju, sehingga kesejahteraan penduduknya dapat diwujudkan.

Rumusan masalah penelitian ini adalah seberapa besar kontribusi sektor pertanian & sektor pertambangan dan penggalian terhadap PDRB di Kabupaten Lampung Timur, serta bagaimana kontribusi sektor pertanian dan sektor pertambangan dan penggalian terhadap PDRB di Kabupaten Lampung Timur dalam perspektif ekonomi Islam. Tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa besar kontribusi sektor pertanian dan kontribusi sektor pertambangan & penggalian terhadap PDRB di Kabupaten Lampung Timur, serta untuk mengetahui pandangan ekonomi islam tentang kontribusi sektor pertanian dan sektor pertambangan dan penggalian terhadap PDRB di Kabupaten Lampung Timur.

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif dan penelitian kepustakaan (*Library Research*), jenis data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten Lampung Timur selama periode tahun 2013-2017, serta data-data terkait yang bisa mendukung. Analisis yang digunakan yaitu analisis kontribusi sektor dan analisis *Location Quotient* (LQ).

Hasil penelitian ini menunjukkan kontribusi PDRB sektor pertanian di Kabupaten Lampung Timur selama tahun 2013-2017 sebesar 37,05%. Sektor pertanian ini memiliki nilai  $LQ > 1$ , artinya sektor ini merupakan sektor basis. Sedangkan kontribusi sektor pertambangan & penggalian sebesar 26,91%. Sektor pertambangan & penggalian ini memiliki nilai  $LQ > 1$ , artinya sektor ini merupakan sektor basis. Dalam ekonomi Islam menurut nilai tauhid, manusia memiliki keyakinan bahwa Allah-lah pemilik yang hakiki atas segala sumber daya yang ada termasuk pada sektor pertanian dan juga sektor pertambangan dan penggalian yang ada di Kabupaten Lampung Timur. Manusia sebagai khalifah di bumi di amanahkan untuk memakmurkan dan juga mensejahterakan bumi dengan memberdayakan sektor tersebut. Manusia berhak untuk melakukan aktivitas ekonomi atau bekerja untuk mencari rezeki namun dengan batas yang sesuai syariah Islam. Upaya pemanfaatan kedua sektor ekonomi tersebut telah memberikan kontribusi yang cukup baik dan meningkatkan pendapatan tetapi belum menjamin seutuhnya untuk kesejahteraan masyarakatnya secara optimal.

**Kata Kunci : PDRB, Kontribusi, *Location Quotient* (LQ)**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jl. Letkol. H. Endro Sutarmaji Sukarame 1 Telp. (0721) 703289 Bandar Lampung 35131

#### PERSETUJUAN

Judul Skripsi

KONTRIBUSI PRODUK DOMESTIK REGIONAL  
BRUTO (PDRB) SEKTOR PERTANIAN & SEKTOR  
PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN  
DI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR DALAM  
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM TAHUN 2013-2017

Nama : Anisa Solihat

NPM : 1451010151

Jurusan : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

#### MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

H. Supaijo S.H., M.H.

NIP. 196503121994031002

Pembimbing II

Nur Wahyu Ningsih S.E., M.S.Ak., Akt.

NIP. 197504242002121001

Mengetahui

Ketua Jurusan Ekonomi Syaria'ah

Madnasir, S.E., M.S.I.

NIP. 197504242002121001





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jl. Teluk. H. Endro Suramin Sukarame, Telp. (0721) 703289 Bandar Lampung 35131

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul " KONTRIBUSI PRODUK DOMESTIK REGIONAL  
BRUTO (PDRB) SEKTOR PERTANIAN & SEKTOR PERTAMBANGAN  
DAN PENGGALIAN DI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR DALAM  
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM TAHUN 2013-2017 " disusun oleh

Anisa Solihat, NPM : 1451010151, Program Studi Ekonomi Syariah, telah  
diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, pada  
Hari/Tanggal, Senin, 25 Februari 2019, Waktu: 08.00 - 10.00 WIB di ruang  
Seminar I. (Satu).

TIM MUNAQSYAH

Ketua

: Dr. Heni Noviarita, S.E., M.S.i

Sekretaris

: Liya Ermawati, S.E., M.S.Ak

Penguji I

: Fatih Fuadi, M.S.I

Penguji II

: Nur Wahyu Ningsih S.E., M.S.Ak, Akt

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Moh. Bahrudin, M.Ag

NIP.195808241989031003

## MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۖ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۚ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ ۚ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

*“....Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia” (QS. Ar-Rad:11)<sup>1</sup>*

---

<sup>1</sup> Kementerian Agama RI. *An-Nur Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung : Fokusmedia, 2010) h. 250

## **PERSEMBAHAAN**

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT dan dari hati terdalam yang selalu memberi perlindungan, kesehatan jasmani dan rohani, karena atas izin dan ridho-Nya yang telah memudahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, penulisan skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Kepada kedua orang tuaku Bapak Hodari dan Ibu Dinah Syamsiah S.Pd.

Yang aku hormati dan aku sayangi. Yang tiada henti-hentinya mencurahkan kasih sayangnnya untukku, anugerah Allah SWT yang luar biasa diberikan kepada ku karena telah memiliki orang tua yang tulus mencintai ku, yang selalu bekerja keras, tak kenal letih serta selalu memberikan yang terbaik untuk ku dengan sepenuh jiwa raganya. Kasih sayang beliau tak kan ada yang dapat menggantikan. Dan pastinya selalu mendo'akan untuk ku kebahagiaanku.. Semoga selalu dalam lindungan Allah SWT dan keberkahan dalam setiap langkahnya.

2. Adik-adik ku yang sangat aku sayangi, Istiqomah dan Kimas Ardiansyah

yang selama ini selalu memberikan senyuman manis sebagai motivasiku. Serta seluruh keluarga besarku yang selalu memberikan doa dan dukungannya. Sehingga aku bisa bersemangat menyelesaikan skripsi ini.

3. Sahabat-sahabatku tercinta Sakinah, Dian PS, Mentari, Juniarsih, Zainur,

Reva, Ike. Terima kasih sudah membantu dan menyemangati dalam penulisan skripsi ini.

4. Almamaterku tercinta, tempat ternyaman dan tempat terbaik dalam menimba

ilmu, UIN Raden Intan Lampung semoga semakin maju, berkarya dan

berkualitas dalam mendidik putra-putri Indonesia. Khususnya kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam tempat penulis menuntut ilmu.

5. Sahabat seperjuangan Ekonomi Islam A dan seluruh angkatan 2014 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Raden Intan Lampung. Semoga ilmu yang kita dapatkan selama perkuliahan dapat bermanfaat dan ikatan ukhuwah akan selalu ditanamkan dalam diri kita.



## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis dianugerahi nama oleh kedua orang tua bernama Anisa Solihat. Dilahirkan di Tangerang, pada tanggal 04 April 1995. Anak pertama dari tiga bersaudara yang merupakan hasil dari buah cinta dari pasangan Bapak Hodari dan Ibu Dinah Syamsiah S.Pd.

Adapun riwayat pendidikan yang dijalani oleh penulis :

1. SD Negeri 5 di Desa Labuhan Maringgai, Kec. Labuhan Maringgai tamat pada tahun 2007.
2. SMP Islam Nurul Iman di Desa Muara Gading Mas , Kec. Labuhan Maringgai tamat pada tahun 2010.
3. SMK Islam Nurul Iman di Desa Muara Gading Mas, Kec. Labuhan Maringgai tamat pada tahun 2013.
4. Kemudian di tahun 2014 penulis melanjutkan jenjang pendidikan di Perguruan Tinggi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung mengambil konsentrasi di jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam.

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya berupa ilmu pengetahuan, dan petunjuk, sehingga skripsi dengan judul “Kontribusi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sektor Pertanian & Sektor Pertambangan Dan Penggalian di Kabupaten Lampung Timur Dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2013-2017” dapat diselesaikan. Shalawat serta salam disanjung agungkan kepada Nabi Muhammad SAW, para sahabat, dan pengikut-pengikutnya yang setia.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program Strata Satu (S1) Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ilmu Ekonomi Pembangunan.

Atas bantuan semua pihak dalam proses penyelesaian skripsi ini, tak lupa di haturkan terimakasih sedalam-dalamnya. Secara rinci ungkapan terimakasih itu disampaikan kepada :

1. Bapak Dr. Moh. Bahrudin, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang senantiasa tanggap terhadap kesulitan mahasiswa.
2. Bapak Madnasir, S.E., M.Si, Deki Fermansyah, S.E., M.Si, selaku Ketua dan Skretaris Jurusan Ekonomi Islam yang senantiasa sabar dalam memberikan arahan serta selalu memotivasi dalam penyelesaian skripsi ini.

3. Bapak H.Supaijo S.H.,M.H dan Ibu Nur Wahyu Ningsih, S.E.,M.S.Ak.,Akt. selaku pembimbing I dan II yang telah mengarahkan serta memberikan bimbingan penulis hingga penulisan skripsi ini selesai.
4. Bapak dan Ibu Dosen serta karyawan pada Fakultas Ekonomi Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan motivasi serta memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis hingga dapat menyelesaikan studi. Pimpinan dan Karyawan Perpustakaan Fakultas Ekonomi Islam dan Institut yang telah memberikan informasi, data referensi, dan lain-lain.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. penulis berharap mudah-mudahan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat. Khususnya dalam bidang khasanah ilmu Ekonomi Islam.

Bandar Lampung, Januari 2019  
Penulis

Anisa Solihat  
NPM. 1451010151

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvi</b>
 <b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	2
C. Latar Belakang .....	4
D. Batasan Masalah.....	13
E. Rumusan Masalah .....	14
F. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	14
 <b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Pendapatan Asli Daerah (PAD).....	16
B. Pembangunan dan Pertumbuhan Ekonomi .....	18
C. Pembangunan Ekonomi Daerah .....	23
D. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) .....	28
E. Teori Basis Ekonomi.....	30
F. Penelitian Terdahulu .....	35
G. Kerangka Pikir .....	37
H. Hipotesis.....	37



### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis dan Sifat Penelitian .....	41
B. Jenis dan Sumber Data.....	41
C. Teknik Pengumpulan Data.....	42
D. Populasi dan Sampel .....	43
E. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional .....	43
F. Metode Analisis Data.....	45
1. Analisis Kontribusi .....	45
2. Analisis Location Quotient (LQ) .....	46

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

A. Hasil Penelitian	
1. Gambaran Umum Kabupaten Lampung Timur .....	48
2. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten Lampung Timur .....	49
3. Sektor Pertanian di Kabupaten Lampung Timur.....	53
4. Sektor Pertambangan dan Penggalan Kabupaten Lampung Timur.....	57
B. Analisis Data	
1. Kontribusi Sektor Pertanian terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten Lampung Timur.....	60
2. Kontribusi Sektor Pertambangan dan Penggalan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten Lampung Timur.....	73
3. Kontribusi Sektor Pertanian dan Sektor Pertambangan dan Penggalan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten Lampung Timur Dalam Perspektif Ekonomi Islam..	82

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	89
B. Saran.....	91

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Data PDRB Kabupaten Lampung Tiimur Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha Tahun 2013-2017 (Juta Rupiah).....	10
Tabel 1.2	Laju Pertumbuhan Ekonomi Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Lampung Timur Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha Tahun 2013-2017.....	11
Tabel 3.1	Kriteria Kontribusi.....	46
Tabel 4.1	Perkembangan Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Lampung Timur Tahun 2013-2017.....	50
Tabel 4.2	Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Lampung Timur Menurut Lapangan Usaha Tahun 2013-2017 (Persen) .....	52
Tabel 4.3	Perkembangan Sektor/Subsektor Pertanian di Kabupaten Lampung Timur Tahun 2013-2017.....	54
Tabel 4.4	Pertumbuhan Sektor/Subsektor Pertanian di Kabupaten Lampung Timur Tahun 2013-2017.....	55
Tabel 4.5	Perkembangan PDRB Sektor/Subsektor Pertambangan dan Penggalan di Kabupaten Lampung Timur 2013-2017 .....	57
Tabel 4.6	Pertumbuhan Sektor/Subsektor Pertambangan dan Penggalan di Kabupaten Lampung Timur 2013-2017 .....	58
Tabel 4.7	Kontribusi Subsektor Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian.....	60
Tabel 4.8	Kontribusi Subsektor Kehutanan dan Penebangan Kayu.....	62

Tabel 4.9	Kontribusi Subsektor Perikanan.....	63
Tabel 4.10	Kontribusi Sektor Pertanian Terhadap PDRB di Kabupaten Lampung Timur.....	64
Tabel 4.11	Hasil Perhitungan Location Quotient (LQ) Sektor Pertanian Kabupaten Lampung Timur Tahun 2013-2017.....	71
Tabel 4.12	Kontribusi Subsektor Pertambangan Minyak dan Gas Bumi.....	73
Tabel 4.13	Kontribusi Subsektor Pertambangan dan Penggalan Lainnya.....	74
Tabel 4.14	Kontribusi Sektor Pertambangan dan Penggalan Terhadap PDRB di Kabupaten Lampung Timur .....	76
Tabel 4.15	Hasil Perhitungan <i>Location Quotient</i> Sektor Pertambangan dan Penggalan Kabupaten Lampung Timur.....	80

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Berfikir .....	37
Gambar 4.1	Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Lampung Timur Tahun 2013-2017.....	51
Gambar 4.2	Pertumbuhan Sektor Pertanian di Kabupaten Lampung Timur Tahun 2013-2017 .....	56
Gambar 4.3	Pertumbuhan Sektor Pertambangan dan Penggalian di Kabupaten Lampung Timur Tahun 2013-2017 .....	59



## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 : Berita Acara Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 2 : Kartu Konsultasi Skripsi
- Lampiran 3 : SK Pembimbing

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Penegasan Judul**

Skripsi Berjudul **“Kontribusi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sektor Pertanian & Sektor Pertambangan Dan Penggalian di Kabupaten Lampung Timur Dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2013-2017”**. Sebelum penulis menguraikan pembahasan lebih lanjut, terlebih dahulu akan di jelaskan istilah dalam skripsi ini untuk menghindari kekeliruan bagi pembaca. Adanya pembatasan terhadap arti kalimat dalam penulisan ini dengan harapan memperoleh gambaran yang jelas dari makna yang dimaksud.

- 1. Kontribusi** adalah uang iuran (kepada perkumpulan dan sebagainya) atau sumbangan.<sup>2</sup>
- 2. Sektor Pertanian** merupakan salah satu sektor atau lapangan usaha dimana didalamnya terdapat penggunaan sumberdaya hayati untuk memproduksi suatu bahan pangan, bahan baku industri dan sumber energi dimana di dalamnya meliputi tanaman bahan makanan, tanaman perkebunan, peternakan dan hasil-hasilnya, kehutanan serta perikanan.<sup>3</sup>
- 3. Sektor Pertambangan dan Penggalian** merupakan Seluruh jenis komoditi yang dicakup dalam Kategori Pertambangan dan Penggalian, dikelompokkan dalam empat subkategori, yaitu: pertambangan minyak dan

---

<sup>2</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, (On-line), tersedia di <http://kbbi.web.id/kontribusi> (Diakses 27 juli 2018 jam 20:12)

<sup>3</sup> Dumairy, *Perekonomian Indonesia*. (Jakarta : Erlangga, 1996), h. 204-205

gas bumi (migas), pertambangan batubara dan lignit, pertambangan bijih logam serta pertambangan dan penggalian lainnya.<sup>4</sup>

**4. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)** merupakan nilai tambah bruto seluruh barang dan jasa yang tercipta atau dihasilkan di wilayah domestik suatu negara yang timbul akibat berbagai aktivitas ekonomi dalam suatu periode tertentu.<sup>5</sup>

**5. Ekonomi Islam** adalah ilmu yang mempelajari usaha manusia untuk mengalokasikan dan mengelola sumber daya untuk mencapai falah berdasarkan pada prinsip-prinsip dan nilai-nilai Alquran dan Sunah.<sup>6</sup>

Berdasarkan uraian penegasan judul diatas, maksud judul skripsi ini adalah untuk mengkaji lebih dalam tentang Kontribusi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sektor Pertanian & Sektor Pertambangan dan Penggalian di Kabupaten Lampung Timur dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2013-2017”.

## **B. Alasan Memilih Judul**

Adapun yang menjadi alasan penulis memilih dan menetapkan judul ini adalah sebagai berikut:

### **1. Secara Objektif**

Kabupaten Lampung Timur merupakan salah satu daerah otonom yang memiliki kewenangan untuk memanfaatkan dan mengembangkan sumberdaya potensial yang bisa dikelola semaksimal mungkin. Menurut

---

<sup>4</sup> Katalog BPS : Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Lampung Timur Menurut Lapangan Usaha 2012-2016, h. 13

<sup>5</sup> *Ibid*, h. 1

<sup>6</sup> Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) Universitas Islam Indonesia, *Ekonomi Islam*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2013), h. 19

BPS Kabupaten Lampung Timur, dari seluruh sektor-sektor ekonomi yang ada di Kabupaten Lampung Timur ini masih di dominasi oleh sektor primer yaitu sektor pertanian dan sektor pertambangan dan penggalian. Dari kedua sektor ekonomi tersebut menyumbang lebih dari 50% terhadap penciptaan nilai tambah selama periode tahun 2013-2017.

Sehingga dapat dikatakan bahwa perekonomian di Kabupaten Lampung Timur masih sangat bergantung pada kedua sektor ekonomi tersebut yaitu sektor pertanian dan sektor pertambangan dan penggalian yang memiliki peluang cukup besar untuk dijadikan aset pembangunan daerah yang mampu menjadi penggerak utama perekonomian di wilayah Kabupaten Lampung Timur agar lebih maju. Oleh karena itu masing-masing daerah harus mengelola dan memanfaatkan potensi sumber daya alam dan sumber daya lainnya yang dimiliki.

Sebagai sektor primer yang memegang peranan penting, sektor pertanian dan sektor pertambangan dan penggalian di Kabupaten Lampung Timur diharapkan mampu memberikan kontribusi yang cukup baik terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), serta menjadi andalan dalam pembangunan daerah dan juga sebagai penggerak sektor ekonomi lainnya sehingga kesejahteraan penduduk dapat diwujudkan. Dengan alasan tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang dilaksanakan di Kabupaten Lampung Timur.



## 2. Secara Subjektif

Dari aspek yang penulis bahas dari permasalahan tersebut memungkinkan untuk di bahas atau diteliti. disamping itu pokok bahasan penelitian ini sesuai dengan disiplin ilmu yang penulis pelajari di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Ekonomi Syariah UIN Raden Intan Lampung.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan serta wawasan yang luas bagi penulis maupun pembaca tentang seberapa besar kontribusi dan peranan sektor pertanian dan sektor pertambangan dan penggalian terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten Lampung Timur dalam perspektif ekonomi islam.

Selain itu penulis juga merasa optimis akan dapat menyelesaikan penelitian ini karena tersedianya informasi dari berbagai sumber literatur yang ada seperti buku, jurnal, artikel, situs internet dan data yang di perlukan dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Timur.

## C. Latar Belakang

Berdasarkan Undang-undang Nomor 9 Tahun 2015 perubahan kedua atas Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah. Bertujuan untuk lahirnya suatu Negara yang demokratis dengan cara pemeratakan pembangunan ke daerah-daerah dan memberikan kesempatan kepada daerah untuk mengembangkan dirinya. Dalam perkembangannya lebih lanjut juga di beberapa negara telah dilaksanakan azas desentralisasi (penyerahan urusan dari pemerintah pusat ke daerah otonom) untuk menjadi

urusan rumah daerah otonom itu. Pelaksanaan asas desentralisasi inilah yang melahirkan daerah-daerah otonom.<sup>7</sup> Adapun daerah otonom adalah kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai batas-batas wilayah yang berwenang mengatur dan mengurus urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat menurut prakarsa sendiri berdasarkan aspirasi masyarakat dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia.<sup>8</sup>

Pembangunan adalah suatu perubahan dari keterbelakangan menjadi kondisi yang lebih maju dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hal ini sejalan dengan pendapat Todaro yang menyatakan bahwa pembangunan merupakan proses multidimensional yang mencakup berbagai perubahan yang mendasar atas struktur sosial, sikap perilaku masyarakat serta institusi-institusi nasional disamping tetap mengejar pertumbuhan ekonomi, penanganan ketimpangan pendapatan serta pengentasan kemiskinan.<sup>9</sup> Salah satu cara mencapai keberhasilan pembangunan adalah dengan adanya pembangunan ekonomi.

Pembangunan ekonomi merupakan usaha untuk meningkatkan produktifitas dari pemanfaatan sumberdaya potensial yang dimiliki oleh suatu wilayah atau suatu negara. Pembangunan haruslah dipandang sebagai proses multidimensi yang melibatkan berbagai perubahan mendasar dalam struktur

---

<sup>7</sup> Dolvein Malendes. “Kewenangan Pemerintah Daerah Di Bidang Investasi Dalam Perspektif Uu No. 23 Tahun 2014 Jo Uu No. 9 Tahun 2015 Tentang Pemerintahan Daerah”, *Lex Privatum Vol. V No. 5* (Jul 2017), h. 36

<sup>8</sup> Roy Marthen Moonti. “Hakikat Otonomi Daerah Dalam Sistem Ketatanegaraan Di Indonesia” *Vol. 19 No. 01* (Januari – April 2017), h. 101

<sup>9</sup> Desak Ayu Sriary Bhegawati. “Analisis Pengaruh Kontribusi Tiga Sektor Utama Ekonomi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Badung” *Jurnal Riset Akuntansi Vol. 7 No. 1* (Februari 2017), h. 55

sosial, sikap masyarakat dan lembaga nasional,serta percepatan pertumbuhan, pengurangan ketimpangan dan penanggulangan kemiskinan.<sup>10</sup>

Pembangunan ekonomi daerah sendiri merupakan kunci keberhasilan pembangunan di tingkat nasional. Indikator pembangunan ekonomi daerah tercermin dalam perkembangan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dari tahun ke tahun. Perkembangan PDRB tersebut akan bermanfaat dalam perencanaan pembangunan.<sup>11</sup>

Salah satu bentuk adaptasi pencatatan statistik nasional adalah melakukan perubahan tahun dasar PDB Indonesia dari tahun 2000 ke 2010. Perubahan tahun dasar PDB dilakukan secara bersamaan dengan penghitungan PDRB Provinsi untuk menjaga konsistensi hasil penghitungan.<sup>12</sup> Sehingga dapat dikatakan bahwa adanya perubahan klasifikasi sektor-sektor ekonomi pada PDB ataupun PDRB menurut lapangan usaha yang semula berjumlah 9 sektor ekonomi dan kemudian berubah menjadi 17 sektor ekonomi.

Menurut Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Timur (2018), ke-17 sektor ekonomi yang membentuk PDRB diantaranya yaitu : (1) Sektor pertanian; kehutanan, perikanan, (2) Sektor pertambangan dan penggalian, (3) Sektor industri pengolahan , (4) Sektor listrik dan gas, (5) Sektor air bersih; pengelolaan sampah, limbah, dan daur ulang (6) Sektor konstruksi, (7) Sektor

---

<sup>10</sup> Michael P. Todaro dan Stephen C Smith, *Pembangunan Ekonomi Edisi Kesebelas* (Jakarta: Erlangga, 2011), h.18

<sup>11</sup> Eka Dewi Nurjayanti, “Kontribusi Sektor Pertanian Dalam Perekonomian Wilayah Kabupaten Pati” *Mediagro Vol 8. No. 2*, (2012), h. 21-22

<sup>12</sup> Katalog BPS. “Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Lampung Menurut Lapangan Usaha 2013-2017”, h. 4

perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor, (8) Sektor transportasi dan pergudangan, (9) Sektor penyediaan akomodasi dan makan minum, (10) Sektor informasi dan komunikasi, (11) Sektor jasa keuangan dan asuransi, (12) Sektor real estate, (13) Sektor jasa perusahaan, (14) Sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib, (15) Sektor jasa pendidikan, (16) Sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial, (17) Sektor jasa lainnya.<sup>13</sup> Sinergi antar sektor ekonomi sangat penting dalam membentuk struktur ekonomi yang kuat.<sup>14</sup>

Kemajuan perekonomian suatu daerah dapat dilihat dari pertumbuhan ekonomi secara agregat yang dapat dihitung melalui Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang rata-rata tertimbang dari tingkat pertumbuhan sektoralnya, artinya apabila suatu sektor mempunyai kontribusi besar dan pertumbuhan sangat lambat maka hal ini dapat menghambat tingkat pertumbuhan ekonomi secara agregatif. Sebaliknya, apabila sektor tersebut mempunyai tingkat pertumbuhan yang tinggi dan sekaligus dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Analisis kontribusi digunakan untuk mengetahui PDRB sebagai salah satu indikator yang menunjukkan kemampuan sumberdaya yang dihasilkan suatu daerah.<sup>15</sup>

Sumber daya alam pada dasarnya merupakan anugerah dari Allah dan disiapkan-Nya kepada manusia untuk kepentingan dalam menjalankan tugas

---

<sup>13</sup> Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Timur, 2018.

<sup>14</sup> Wiwin Widianingsih, Any Suryantini Dan Irham. "Kontribusi Sektor Pertanian Pada Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jawa Barat", *Agro Ekonomi Vol. 26/No. 2*, (Desember 2015), h. 207

<sup>15</sup> Merlinawati Umar Amiri, Josep Bintang Kalangi, dan Een Novrita Walewangko. "Pengaruh Sektor Perdagangan, Hotel, Restoran Dan Sektor Jasa-Jasa Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb) Kota Manado" *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Volume 15 No. 04* (Tahun 2015), h. 2

sebagai khalifah-Nya dimuka bumi, harus dapat dioptimalkan dengan baik dengan tetap menjaga kelestarian dan keseimbangan alam. Islam berusaha supaya sumber daya alam yang ada dapat dimanfaatkan sebesar-besarnya agar bisa menghasilkan produksi sebanyak-banyaknya dan sebaik-baiknya.<sup>16</sup>

Segala sumber daya alam di tundukkan oleh Allah dan kemudian manusia diberi kemampuan untuk mengelola serta memanfaatkan sumber daya alam tersebut sebagai sumber kehidupannya. Segala bentuk rezeki yang diperoleh umat manusia tidak lain berasal dari kekuasaan Allah atas ciptaan-Nya. Sebagaimana dalam firman Allah SWT dalam surat Al-Jatsiyah:13 sebagai berikut:

وَسَخَّرَ لَكُم مَّا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا مِّنْهُ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿١٣﴾

*“Dan Dia menundukkan apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi untukmu semuanya (sebagai rahmat) dari-Nya. Sungguh, dalam hal yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang-orang yang berpikir”*<sup>17</sup>

Untuk itu, manusia sebagai khalifah dimuka bumi sudah semestinya mengelola segala ciptaan Allah dengan sebaik-baiknya, demi mewujudkan keberhasilan dalam pembangunan untuk kehidupan yang lebih baik. Sebagaimana telah disebutkan dalam firman Allah SWT surat Al-Qashash ayat 77, sebagai berikut:

<sup>16</sup> Almizan. “Pembangunan Ekonomi Dalam Perspektif Ekonomi Islam”, Jurnal Kajian Ekonomi Islam *Volume 1, Nomor 2*, (Juli-Desember 2016) h. 207-208

<sup>17</sup> Kementerian Agama RI. *An-Nur Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung : Fokusmedia, 2010) h. 499

وَأَبْتَغِ فِي مَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا  
وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ  
الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

*“Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan”<sup>18</sup>*

Allah SWT Menciptakan langit dan bumi beserta isinya agar dapat mensejahterakan umat manusia. Maka dari itu, seluruh umat manusia harus bisa memanfaatkannya seoptimal mungkin tanpa menyebabkan segala kerusakan di muka bumi, umat manusia harus bisa bertanggung jawab dalam menjaga kelestarian dan mengelola alam ciptaan-Nya demi keberlangsungan kehidupannya.

Adapun sumberdaya alam yang bisa di manfaatkan untuk menopang perekonomian di Kabupaten Lampung Timur masih sangat bergantung pada sektor primer. sektor pertanian adalah sektor penyumbang PDRB terbesar pertama sedangkan penyumbang terbesar kedua adalah sektor pertambangan dan penggalian. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

---

<sup>18</sup> *Ibid*, h.394

Tabel 1.1  
 Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Lampung Timur Atas Dasar Harga  
 Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha Tahun 2013-2017 (juta rupiah)

Lapangan Usaha PDRB(Seri 2010)	PDRB Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah)				
	Harga Konstan 2010				
	2013	2014	2015	2016	2017
<b>A.Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan</b>	8.294.730,50	8.666.349,10	9.050.578,70	9.450.033,30	9.685.983,10
1.Pertanian,Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian	6.573.298,60	6.815.675,20	7.096.704,60	7.416.958,10	7.604.527,50
2.Kehutanan dan Penebangan Kayu	148.972,20	158.416,70	172.902,30	185.758,80	183.762,60
Perikanan	1.572.459,70	1.692.257,20	1.780.971,80	1.847.316,50	1.897.693
<b>B.Pertambangan dan Penggalian</b>	7.220.545,70	7.003.616,20	7.216.856	7.391.655,60	7.625.347,20
1.Pertambangan minyak, Gas dan panas bumi	6.825.267,20	6.590.536,30	6.782.955,50	6.929.692,50	7.154.615,10
2.Pertambangan batu bara dan lignit	0	0	0	0	0
3.Pertambangan bijih logam	0	0	0	0	0
4. Pertambangan dan penggalian lainnya	395.278,40	413.079,90	433.900,60	461.963,10	470.732
<b>C.Industri Pengolahan</b>	1.443.843	1.528.119,90	1.653.737,60	1.770.946,90	1.908.935,20
<b>D.Pengadaan Listrik dan Gas</b>	29.932,70	32.937,30	35.747,70	67.240,60	168.441,90
<b>E.Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang</b>	11.249,60	11.972,70	12.410,50	13.123,20	14.042,90
<b>Konstruksi</b>	1.126.717,10	1.191.670,60	1.207.749,80	1.283.039,10	1.434.848,60
<b>G.Perdagangan Besar dan Eceran;Reparasi Mobil dan Sepeda Motor</b>	1.807.226,30	1.921.256,20	2.012.420,40	2.047.745,80	2.146.480,20
<b>H. Transportasi dan Pergudangan</b>	366.244,10	393.571,60	439.930,90	474.981,80	506.619
<b>I.Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum</b>	193.544,30	205.219,30	222.219,90	232.791,20	252.278,10

<b>J. Informasi dan Komunikasi</b>	751.814,40	806.131,40	876.696,40	940.652,50	1.025.685,50
<b>K. Jasa Keuangan dan Asuransi</b>	289.626,70	311.610,50	318.632,80	331.492,40	343.641,10
<b>Real Estat</b>	458.412,60	494.923,40	526.836	555.542,30	587.948,20
<b>M,N. Jasa Perusahaan</b>	14.555,50	16.588,70	17.880,90	18.391,10	19.424,80
<b>O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib</b>	562.042,80	591.211,40	618.606,80	646.662,20	674.595
<b>asa Pendidikan</b>	491.578	536.384	574.762,30	599.448,70	625.840,20
<b>Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial</b>	133.388,60	144.703,30	155.750,40	165.390,90	173.188,30
<b>R,S,T,U. Jasa lainnya</b>	182.608	193.029,80	210.656,30	217.555,90	236.357
<b>Produk Domestik Regional Bruto</b>	23.378.059,80	24.049.295,20	25.151.473,40	26.206.693,30	27.429.656,30

*Sumber : BPS Kabupaten Lampung Timur, 2018*

Tabel 1.2  
Laju Pertumbuhan Ekonomi Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Lampung Timur Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha Tahun 2013-2017

Tahun	PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 (Juta rupiah)	Pertumbuhan Ekonomi (%)
2013	23.378.059,80	8,96
2014	24.049.295,20	2,87
2015	25.151.473,40	4,58
2016	26.206.693,30	4,20
2017	27.429.656,30	4,64

*Sumber : BPS Kabupaten Lampung Timur, 2018*

Jika dilihat pada tabel perhitungan PDRB diatas berdasarkan harga konstan 2010. Data yang bersumber dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Timur menunjukkan bahwa Nilai PDRB Kabupaten Lampung Timur



tahun 2013 hingga 2017 mengalami peningkatan setiap tahunnya akan tetapi laju pertumbuhan ekonominya berfluktuatif. Nilai PDRB atas dasar harga konstan 2010 pada tahun 2013 sebesar (Rp. 23.378.059,80 juta) dengan laju pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi mencapai 8,96%, kemudian nilai PDRB di tahun 2014 sebesar (Rp.24.049.295,20 juta) dengan laju pertumbuhan yang mengalami perlambatan sekitar 2,87%, dan nilai PDRB atas dasar harga konstan 2010 di tahun 2015 sebesar (Rp. 25.151.473,40 juta) dengan laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lampung Timur yaitu 4,58%. Pada tahun 2016 laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lampung Timur kembali melambat mencapai 4,20% dengan nilai PDRB sebesar (Rp. 26.206.693,30 juta), dan pada tahun 2017 laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lampung Timur meningkat dari tahun sebelumnya mencapai 4,64% dengan nilai PDRB sebesar (27.429.656,30 juta).

Peningkatan nilai PDRB terjadi karena adanya peningkatan output dari berbagai lapangan usaha. Penyumbang terbesar pertama dalam pembentukan PDRB Kabupaten Lampung Timur dihasilkan oleh lapangan usaha Pertanian, Kehutanan dan Perikanan. Selama lima tahun terakhir yaitu periode tahun 2013-2017 nilai output dari lapangan usaha pertanian, kehutanan dan perikanan mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2013 nilai output lapangan usaha pertanian, kehutanan dan perikanan sebesar (Rp. 8.294.730,50 juta) dan secara terus menerus mengalami peningkatan hingga di tahun 2017 nilai output lapangan usaha ini menjadi sebesar (Rp. 9.685.983,10 juta).

Penyumbang terbesar kedua dalam pembentuk PDRB Kabupaten Lampung Timur adalah lapangan usaha pertambangan dan penggalian. Pada tahun 2013-2017 output lapangan usaha ini mengalami peningkatan yang berfluktuatif yaitu pada tahun 2013 output lapangan usaha ini sebesar (Rp.7.220.545,70 juta), namun ditahun 2014 output lapangan usaha ini mengalami penurunan yaitu sebesar (Rp.7.003.616,20 juta), dan terjadi peningkatan kembali di tahun 2015 yaitu sebesar (Rp. 7.216.856 juta), tahun 2016 lapangan usaha ini menghasilkan sebesar (Rp. 7.391.655,60 juta), dan di tahun 2017 lapangan usaha ini meningkat kembali sebesar (Rp. 7.625.347,20).

Berdasarkan kondisi ini, dari ke-17 sektor ekonomi yang ada di Kabupaten Lampung Timur, sektor pertanian dan sektor pertambangan dan penggalian semakin mendominasi dan harapannya bisa diandalkan dalam perekonomian wilayah Kabupaten Lampung Timur.

Dari karakteristik tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Kontribusi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sektor Pertanian & Sektor Pertambangan Dan Penggalian Di Kabupaten Lampung Timur Dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2013-2017”**

#### **D. Batasan Masalah**

Untuk memperjelas ruang lingkup penelitian maka batasan masalah dalam penelitian ini digunakan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dari kedua sektor ekonomi yaitu sektor pertanian dan sektor pertambangan dan penggalian.

### **E. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penulisan ini yaitu :

1. Seberapa besar kontribusi sektor pertanian terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten Lampung Timur?
2. Seberapa besar kontribusi sektor pertambangan dan penggalian terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten Lampung Timur?
3. Bagaimana kontribusi sektor pertanian dan sektor pertambangan dan penggalian Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten Lampung Timur dalam perspektif ekonomi Islam?

### **F. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan Penelitian
  - a. Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi sektor pertanian terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten Lampung Timur.
  - b. Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi sektor pertambangan dan penggalian terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten Lampung Timur.
  - c. Untuk mengetahui kontribusi sektor pertanian dan sektor pertambangan dan penggalian terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten Lampung Timur dalam perspektif ekonomi islam.

## 2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi Akademisi atau Mahasiswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan literatur dalam melakukan penelitian selanjutnya.
- b. Bagi Penulis, untuk menambah wawasan sekaligus pelaksanaan tugas yang diberikan dari pihak kampus untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
- c. Bagi Pemerintah dan Masyarakat, diharapkan agar penelitian ini dijadikan wawasan, ide atau masukan serta agar lebih memperhatikan sektor pertanian dan sektor pertambangan dan penggalan guna meningkatkan kontribusinya terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten Lampung Timur.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Pendapatan Asli Daerah (PAD)**

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan salah satu sumber penerimaan daerah yang mendukung kemampuan keuangan daerah. Pengertian Pendapatan Asli Daerah menurut Undang-Undang No.28 Tahun 2009 yaitu sumber keuangan daerah yang digali dari wilayah daerah yang bersangkutan yang terdiri dari hasil pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah.<sup>19</sup>

Pendapatan Asli Daerah tersebut merupakan salah satu modal dasar pemerintahan daerah dalam memperoleh dana pembangunan dan memenuhi belanja daerah. Selain itu juga, pendapatan asli daerah ini merupakan salah satu usaha daerah untuk memperkecil ketergantungan dalam mendapatkan dana dari pemerintah tingkat atas (subsidi).<sup>20</sup>

Pendapatan Asli Daerah ini bertujuan memberikan kewenangan kepada Pemerintah Daerah untuk mendanai pelaksanaan otonomi daerah sesuai dengan potensi daerah sebagai perwujudan desentralisasi.<sup>21</sup> Adapun pelaksanaan otonomi daerah yang menitikberatkan pada daerah kabupaten dan daerah kota

---

<sup>19</sup> Abid Muhtarom, "Analisis Pad (Pendapatan Asli Daerah) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Lamongan Periode Tahun 2010-2015" *Jurnal EKBIS Vol XIII, No 1* (Maret, 2015), h. 660

<sup>20</sup> Maradona Sitompul dan Anggreini Atmey Lubis, "Analisis Sumber-sumber Pendapatan Asli Daerah sebagai Modal Pembangunan" *Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik*, 1 (1) (2013), h. 2

<sup>21</sup> Aulia Afafun Nisa, "Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dan Bagi Hasil Pajak Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Timur" *Jurnal Ilmu Ekonomi Vol I Jilid 2* (2017), h. 205

dimulai dengan penyerahan berbagai wewenang (urusan) dari pemerintah pusat ke pemerintah daerah. Penyerahan wewenang tersebut dalam rangka desentralisasi ini tentunya harus disertai dengan penyerahan dan pengalihan pembiayaan.<sup>22</sup>

Dalam sistem otonomi daerah, pemerintah daerah harus memiliki kemampuan kreativitas yang tinggi, terutama yang berkaitan dengan upaya-upaya penggalian sumber-sumber pendapatannya. Pemerintah daerah harus memiliki kemampuan menggali segala potensi daerahnya secara optimal dan mengembangkan secara inovatif potensi yang sudah ada.<sup>23</sup>

Dalam menyaring dana dari masyarakat untuk meningkatkan pendapatan asli daerah, pemerintah daerah harus memulai dengan terlebih dahulu mengembangkan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Sehingga, pemerintah daerah seharusnya mampu melaksanakan strategi dan ekspansi usaha yang dimiliki oleh masyarakat dengan memberikan segala kemudahan dan fasilitas-fasilitas tertentu. Memperluas kesempatan usaha, menarik investasi dan menciptakan lapangan kerja baru di daerah merupakan target utama yang harus dilakukan. Bila hal ini sudah dapat dilakukan, secara otomatis akan memberi kontribusi besar terhadap penerimaan asli daerah itu sendiri.<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup> Mohammad Riduansyah, "Kontribusi Pajak Daerah dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Pad) Dan Anggaran Pendapatan Dan Belanja Daerah (Apbd) Guna Mendukung Pelaksanaan Otonomi Daerah (Studi Kasus Pemerintah Daerah Kota Bogor)" Makara, Sosial Humaniora, *Vol. 7, No. 2*, (Desember 2003), h. 49-50

<sup>23</sup> Maradona Sitompul dan Anggreini Atmeyer Lubis, *Op. Cit*, h. 4

<sup>24</sup> *Ibid*, h. 4

Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) mutlak harus dilakukan oleh Pemerintah Daerah agar mampu untuk membiayai kebutuhannya sendiri, sehingga ketergantungan Pemerintah Daerah kepada Pemerintah Pusat semakin berkurang dan pada akhirnya daerah dapat mandiri.<sup>25</sup>

## **B. Pembangunan dan Pertumbuhan Ekonomi**

Pembangunan merupakan usaha bagi peningkatan mutu kehidupan manusia, sehingga aspek manusia tentu menjadi domain pembangunan. Haq, mengatakan bahwa tujuan utama yang mesti diprioritaskan dalam pembangunan adalah menciptakan kondisi yang memungkinkan masyarakat bisa menikmati kesejahteraan kehidupan yang lebih baik. Menurut Haq, tujuan akhir pembangunan pasti kembali pada manusia itu sendiri. Di sini terlihat bahwa Haq menekankan bahwa tujuan pokok pembangunan adalah untuk memperluas pilihan tindakan manusia. Untuk mencermati hal ini dapat dilacak dari adanya kesempatan yang dimiliki manusia dalam mengembangkan kemampuannya dan adanya ruang yang luas bagi manusia dalam melakukan pilihan bagi kehidupannya.<sup>26</sup>

Pembangunan (development) mengandung pengertian suatu proses yang menyebabkan sesuatu dapat tumbuh (growth), atau menjadi lebih matang atau dewasa, lebih maju atau lebih terorganisasi. Arti lateral ini mengandung makna bahwa pertumbuhan menjadi karakteristik paling menonjol dalam proses

---

<sup>25</sup> Abid Muhtarom, *Op. Cit*, h. 659-660

<sup>26</sup> Basuki Pujoalwanto, *Perekonomian Indonesia; tinjauan historis, teoritis, dan empiris* (Yogyakarta: Graha ilmu, 2014), h. 14

pembangunan.<sup>27</sup> Salah satu cara untuk mencapai keberhasilan pembangunan itu sendiri adalah dengan adanya pembangunan ekonomi.

Pembangunan ekonomi adalah suatu proses peningkatan pendapatan total dan pendapatan perkapita dengan memperhitungkan pertumbuhan penduduk dan perubahan dalam struktur ekonomi serta pemerataan pendapatan di suatu negara, karena dalam jangka panjang pertumbuhan ekonomi akan menyebabkan perubahan struktur ekonomi.<sup>28</sup>

Dalam mengartikan istilah pembangunan ekonomi, ekonom bukan saja tertarik kepada masalah perkembangan pendapatan nasional riil, tetapi juga kepada modernisasi kegiatan ekonomi, misalnya kepada usaha perombakan sektor pertanian yang tradisional, mempercepat pertumbuhan ekonomi dan pemerataan pendapatan.<sup>29</sup>

Selama proses pembangunan ekonomi berlangsung diperlukan adanya sumber daya baik sumber daya alam, sumber daya manusia maupun teknologi. Pengembangan sumber daya manusia sebagai unsur pendukung utama dalam proses pembangunan merupakan salah satu masalah pokok dalam pembangunan ekonomi, karena tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi selalu bersumber dari efisiensi produksi yang didukung oleh sumber daya manusia yang berkualitas.<sup>30</sup>

---

<sup>27</sup> Nurul Huda, et al. *Ekonomi Pembangunan Islam* ( Jakarta : Kencana, 2015), hal. 77

<sup>28</sup> Sri Ayu Kurniati. "Kontribusi Subsektor Perikanan Dalam Pembentukan Pdrb Dan Kesempatan Kerja Di Kabupaten Kampar, Provinsi Riau" *Jurnal Dinamika Pertanian Volume xxx Nomor 3* (Desember 2015), h. 216

<sup>29</sup> Tira Nur Fitria. "Kontribusi Ekonomi Islam Dalam Pembangunan Ekonomi Nasional" *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam Vol. 02, No. 03*, (November 2016), hal. 30

<sup>30</sup> Maimun Sholeh. "Dampak Kenaikan Upah Minimum Propinsi Terhadap Kesempatan Kerja (Studi Kasus Propinsi Jawa Tengah)", *Jurnal Ekonomi & Pendidikan, Volume 2 Nomor 2*, (Desember 2005), h. 156-157



Pembangunan ekonomi merupakan objek utama dari kajian ilmu ekonomi pembangunan, yaitu cabang ilmu ekonomi yang menganalisis masalah-masalah yang dihadapi oleh negara-negara sedang berkembang dan mendapatkan cara-cara untuk mengatasi masalah-masalah tersebut supaya negara-negara berkembang dapat membangun ekonominya dengan lebih cepat lagi.<sup>31</sup>

Secara konsep, pengertian pembangunan ekonomi memang sedikit berbeda dengan pertumbuhan ekonomi, namun walaupun telah dibedakan arti, pada akhirnya kedua istilah tersebut akan sering digunakan secara silih berganti. Sukirno, menyatakan bahwa kebanyakan literatur ekonomi mengartikan pertumbuhan ekonomi sebagai suatu ukuran kuantitatif yang menggambarkan perkembangan suatu perekonomian dalam suatu tahun tertentu apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Perkembangan tersebut selalu dinyatakan dalam bentuk persentase perubahan pendapatan nasional pada suatu tahun tertentu dibandingkan dengan tahun sebelumnya.<sup>32</sup>

Pertumbuhan ekonomi juga didefinisikan sebagai proses kenaikan *output* per kapita dalam jangka panjang. Persentase pertambahan output itu harus lebih tinggi dari persentase pertambahan jumlah penduduk dan ada kecenderungan dalam jangka panjang bahwa pertumbuhan itu akan berlanjut. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan merupakan salah satu kondisi utama bagi kelangsungan pembangunan seluruh ekonomi negara Indonesia. Kemiskinan yang berlangsung terus di banyak negara di Afrika merupakan salah satu contoh dari akibat tidak adanya pertumbuhan ekonomi di

---

<sup>31</sup> Ali Rama Dan Makhilani. "Pembangunan Ekonomi Dalam Tinjauan Maqashid Syari'ah" *Dialog Vol. 36, No.1*, (Agustus 2013), h. 32

<sup>32</sup> Nurul Huda, et al. *Op. Cit*, h. 78

negara-negara tersebut (stagnasi). Oleh karena itu, masalah pertumbuhan ekonomi telah menjadi perhatian ekonom, baik dari negara-negara yang sedang berkembang maupun negara-negara industri maju.<sup>33</sup>

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi menjadi keinginan dan tujuan bagi setiap negara maupun daerah. Ketika pertumbuhan ekonomi suatu negara mengalami kenaikan dalam kurun waktu tertentu maka perekonomian suatu negara tersebut dapat dikatakan mengalami peningkatan atau bernilai positif. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu, karena pada dasarnya aktivitas perekonomian adalah suatu proses penggunaan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan output. Pertumbuhan ekonomi mutlak harus ada, karena pendapatan masyarakat akan bertambah, dengan demikian tingkat kesejahteraan masyarakat diharapkan akan meningkat.<sup>34</sup>

Cara yang paling mudah membedakan arti pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi yaitu dengan menggunakan ungkapan berikut : pembangunan ekonomi adalah pertumbuhan ekonomi ditambah dengan perubahan. Artinya, ada tidaknya pembangunan ekonomi dalam suatu negara pada suatu tahun tertentu tidak saja diukur dari kenaikan produksi barang dan jasa yang berlaku dari tahun ke tahun, tetapi juga perlu diukur dari perubahan lain yang berlaku dalam berbagai aspek kegiatan ekonomi, seperti perkembangan pendidikan, perkembangan teknologi, peningkatan dalam

---

<sup>33</sup> Arthi Mudji dan Willstar Taripar. "Analisa Produk Domestik Bruto (Pdrb) Kota Malang" *Jurnal Pangripta*, Vol. 1 No. 1, h. 38

<sup>34</sup> Ina Sholati Cahyaningrum. " Pengaruh Sektor Riil dan Keuangan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2007-2014", *An-Nisbah*, Vol. 04, No. 01, (Oktober 2017), h. 107

kesehatan, peningkatan dalam infrastruktur yang tersedia dan peningkatan dalam pendapatan, dan kemamuran masyarakat.<sup>35</sup>

Salah satu teori mengenai pembangunan ekonomi yang paling banyak mendapat perhatian dan komentar adalah teori tahap-tahap pertumbuhan ekonomi yang dicetuskan oleh Rostow, yang pada mulanya dikemukakan sebagai suatu artikel dalam *Economic Journal* dan kemudian dikembangkan lebih lanjut dalam bukunya : *The Stages of Economic Growth*. Menurut Rostow proses pembangunan ekonomi dapat dibedakan dalam lima tahap dan setiap negara di dunia dapat digolongkan kedalam salah satu dari kelima tahap pertumbuhan ekonomi yang dijelaskannya. Kelima tahap pertumbuhan itu adalah : masyarakat tradisional (*the traditional society*), prasyarat untuk lepas landas (*the preconditions for take-off*), lepas landas (*the take-off*), gerakan kearah kedewasaan ( *the drive to maturity*), dan masa konsumsi tinggi (*the age of high mass-consumption*).<sup>36</sup>

Dalam membedakan proses pembangunan ekonomi menjadi kelima tahap seperti yang dinyatakan diatas, Rostow membuat penggolongannya berdasarkan kepada ciri-ciri perubahan keadaan ekonomi, politik, dan sosial yang terjadi. Menurut Rostow pembangunan ekonomi atau transformasi suatu masyarakat tradisional menjadi suatu masyarakat modern merupakan suatu proses yang berdimensi banyak. Pembangunan ekonomi bukan saja berarti perubahan dalam struktur ekonomi suatu negara yang menyebabkan peranan sektor pertanian menurun dan peranan kegiatan industri meningkat. Disamping

---

<sup>35</sup> Nurul Huda, et al. *Loc. Cit*

<sup>36</sup> Sadono Sukirno. *Op. Cit*, h. 167

perubahan seperti itu pembangunan ekonomi berarti pula, menurut Rostow, suatu proses yang menyebabkan antara lain :<sup>37</sup>

1. Perubahan orientasi organisasi ekonomi, politik, dan sosial yang pada mulanya mengarah ke dalam menjadi berorientasi ke luar.
2. Perubahan pandangan masyarakat mengenai jumlah anak dalam keluarga, yaitu dari menginginkan banyak anak menjadi membatasi jumlah keluarga.
3. Perubahan dalam kegiatan penanaman modal masyarakat dari melakukan penanaman modal yang tidak produktif, seperti membeli rumah, emas dan sebagainya menjadi penanaman modal yang produktif.
4. Perubahan sikap masyarakat dalam menentukan kedudukan seseorang dalam masyarakat dari ditentukan dari kedudukan keluarga atau suku bangsanya menjadi ditentukan oleh kesanggupan melaksanakan pekerjaan.
5. Perubahan dalam pandangan masyarakat yang pada mulanya berkeyakinan bahwa kehidupan manusia ditentukan oleh keadaan alam sekitarnya dan selanjutnya berpandangan bahwa manusia harus memanipulasi keadaan alam sekitarnya untuk menciptakan kemajuan.

Menurut Rostow, perubahan-perubahan ini, dan banyak lagi perubahan yang bercorak sosial, politik, dan kebudayaan, merupakan perubahan yang selalu mengikuti tingkat perkembangan kegiatan ekonomi suatu masyarakat.<sup>38</sup>

### **C. Pembangunan Ekonomi Daerah**

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah dan masyarakatnya mengelola setiap sumberdaya yang ada dan membentuk

---

<sup>37</sup> *Ibid*, h. 168

<sup>38</sup> *Ibid*, h. 168

suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) dalam wilayah tersebut.<sup>39</sup>

Istilah pembangunan dapat diartikan berbeda-beda oleh satu orang dengan orang lain, daerah yang satu dengan daerah yang lainnya bahkan antara negara satu dengan negara yang lain. Secara tradisional pembangunan memiliki arti peningkatan yang terus menerus pada *Gross Domestic Product (GNP)* atau Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) suatu negara. Untuk daerah makna pembangunan yang tradisional difokuskan pada peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) suatu provinsi, Kabupaten atau Kota.<sup>40</sup>

Pada dasarnya makna pembangunan wilayah/daerah sama dengan makna pembangunan secara umum, hanya saja untuk tingkat wilayah, pembangunan ditingkat wilayah tidak hanya dipengaruhi oleh kebijakan yang diberlakukan di wilayah yang bersangkutan, akan tetapi juga dipengaruhi oleh kebijakan ditingkat nasional, dan kebijakan di wilayah lainnya. Oleh karena itu, perkembangan pembangunan di suatu wilayah tidak lepas dari perkembangan pembangunan nasional dan pembangunan wilayah lainnya. Interaksi antardaerah, serta kebijakan di tingkat nasional akan berdampak pada pembangunan di suatu wilayah.<sup>41</sup>

---

<sup>39</sup> Lincoln Arsyad. *Ekonomi Pembangunan Edisi Ke-5* (Yogyakarta : UPP STIM YKPN), h. 374

<sup>40</sup> Merlinawati Umar Amiri, Josep Bintang Kalangi, dan Een Novrita Walewangko. *Op. Cit.* h. 4

<sup>41</sup> Bagdja Muljarijadi, *Pembangunan Ekonomi Wilayah ; Pendekatan Analisis Tabel Input-Output. (On-Line)*, Tersedia Di : <https://books.google.co.id/book?isbn=6028743534>. Diakses (25 Mei 2018), h. 5-6

Masalah pokok dalam pembangunan daerah adalah terletak pada penekanan terhadap kebijakan-kebijakan pembangunan yang didasarkan pada kekhasan daerah yang bersangkutan (*endogenous development*) dengan menggerakkan potensi sumberdaya manusia, kelembagaan dan sumberdaya fisik secara lokal. Orientasi ini mengarahkan pada pengambilan inisiatif-inisiatif yang berasal dari daerah tersebut dalam proses pembangunan untuk menciptakan kesempatan kerja baru dan merangsang peningkatan kegiatan ekonomi.<sup>42</sup>

Setiap upaya pembangunan ekonomi daerah mempunyai tujuan utama untuk meningkatkan jumlah dan jenis peluang kerja untuk masyarakat daerah. Dalam upaya untuk mencapai tujuan tersebut, pemerintah daerah dan masyarakat harus secara bersama-sama mengambil inisiatif pembangunan daerah. Oleh karena itu, pemerintah daerah (beserta partisipasi masyarakatnya dan dengan menggunakan setiap sumberdaya yang ada) harus mampu menaksir potensi setiap sumberdaya yang diperlukan untuk merancang dan membangun perekonomian daerah.<sup>43</sup>

Melalui perencanaan pembangunan ekonomi daerah, suatu daerah dilihat secara keseluruhan sebagai suatu unit ekonomi (*economic entity*) yang di dalamnya terdapat berbagai unsur yang berinteraksi satu sama lain. Setidaknya terdapat tiga unsur dasar dari perencanaan pembangunan ekonomi daerah jika dikaitkan dengan hubungan pusat dan daerah : (1) Perencanaan pembangunan

---

<sup>42</sup> Rika Hartini, Sri Rum Giyarsih, Dan Sri Rahayu Budiani. "Analisis Sektor Unggulan Dalam Penyerapan Tenaga Kerja Di Daerah Istimewa Yogyakarta", *Majalah Geografi Indonesia*, Vol. 19. No. 1, (Maret 2005), h. 2

<sup>43</sup> Lincoln Arsyad, *Loc. Cit*

daerah yang realistic memerlukan pemahaman tentang hubungan antara daerah dengan lingkungan nasional ditempat daerah tersebut merupakan bagian darinya, keterkaitan secara mendasar antara keduanya, dan konsekuensi akhir dari interaksi tersebut. (2) Sesuatu yang tampaknya baik secara nasional belum tentu baik untuk daerah, dan sebaliknya yang baik menurut daerah belum tentu baik secara nasional. (3) Perangkat kelembagaan yang tersedia untuk pembangunan daerah, misalnya administrasi, proses pengambilan keputusan, dan otoritas biasanya sangat berbeda untuk tingkat daerah dengan yang tersedia pada tingkat pusat.<sup>44</sup>

Dengan semakin berkembangnya jaman, maka pemerintah menyadari bahwa pembangunan daerah sebagai bagian integral dari pembangunan nasional dilaksanakan melalui otonomi daerah dan pengaturan sumber daya nasional yang memberikan kesempatan bagi peningkatan demokrasi dan kinerja daerah yang berdaya guna dan berhasil guna dalam penyelenggaraan pemerintah, pelayanan, masyarakat menuju masyarakat madani yang bebas korupsi, kolusi dan nepotisme. Untuk itu diperlukan keikutsertaan masyarakat, keterbukaan dan pertanggungjawaban kepada masyarakat.<sup>45</sup>

Daerah yang otonom mempunyai wewenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat berdasarkan aspirasi masyarakat serta merencanakan pembangunan yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Berdasarkan hal tersebut daerah perlu memiliki konsep utama dalam

---

<sup>44</sup> Resista Vikaliana. "Analisis Identifikasi Sektor Perekonomian Sebagai Sektor Basis Dan Sektor Potensial Di Kota Bogor" *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Volume 9, Nomor 02*, (September 2017), h. 202

<sup>45</sup> Izza Mafruhah "Perubahan Paradigma pembangunan daerah di indonesia" *Jurnal ekonomi pembangunan vol. 2, No. 2* (Desember 2001), h. 110

perencanaan pembangunan daerah yang memuat dasar filosofi, visi, misi dan arah kebijakan dan strategi pembangunan sebagai pedoman bagi penyelenggaraan pemerintah dan pengelolaan pembangunan di daerah.<sup>46</sup> Halim menjelaskan bahwa terdapat ciri utama suatu daerah yang dapat melaksanakan otonomi antara lain (1) kemampuan keuangan daerah, artinya daerah harus memiliki kewenangan untuk dapat menggali sumber keuangan yang ada di daerah, (2) mengelola dan menggunakan keuangan sendiri untuk membiayai kegiatan pemerintahan, dan (3) ketergantungan terhadap dana dari pemerintah pusat harus seminimal mungkin agar pendapatan asli daerah menjadi sumber keuangan.<sup>47</sup>

Pembangunan regional sebaiknya lebih memperhatikan keunggulan-keunggulan dan karakteristik khusus suatu daerah. Pembangunan juga harus dapat meningkatkan pendapatan perkapita dari penduduk tersebut dan akan meningkatkan daya tarik daerah untuk menarik investor investor baru untuk menanamkan modalnya di daerah, yang pada akhirnya akan mendorong kegiatan ekonomi yang lebih tinggi.<sup>48</sup>

Pertumbuhan ekonomi suatu daerah merupakan salah satu unsur utama dalam pembangunan ekonomi regional, meskipun proses pembangunan bukan hanya ditentukan oleh aspek ekonomi saja. Pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi sampai saat ini merupakan target utama pembangunan dalam rencana

---

<sup>46</sup> Agus Tri Basuki Dan Utari Gayatri . “Penentu Sektor Unggulan Dalam Pembangunan Daerah: Studi Kasus Di Kabupaten Ogan Komering Ilir” *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan* *Volume 10, Nomor 1*, (April 2009), hal. 35

<sup>47</sup> Halkadri Fitra. “Analisis Pendapatan Daerah di Era Otonomi Pada Pemerintah Kabupaten Induk dan Kabupaten Pemekaran” *Jurnal WRA, Vol 2, No 1*, (April 2014), h. 370

<sup>48</sup> Merlinawati Umar Amiri, Josep Bintang Kalangi, dan Een Novrita Walewangko. *Op. Cit*, h. 5-6



pembangunan wilayah. Melalui pertumbuhan ekonomi daerah yang cukup tinggi diharapkan kesejahteraan masyarakat dapat ditingkatkan secara bertahap. Kemampuan daerah untuk tumbuh tidak terlepas dari peranan sektor-sektor yang ada dalam suatu perekonomian.<sup>49</sup>

#### **D. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)**

Menurut Badan Pusat Statistik, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan nilai tambah bruto seluruh barang dan jasa yang tercipta atau dihasilkan di wilayah domestik suatu negara yang timbul akibat berbagai aktivitas ekonomi dalam suatu periode tertentu.<sup>50</sup> Data PDRB tersebut menggambarkan potensi sekaligus kemampuan suatu daerah untuk mengelola sumber daya alam yang dimiliki dalam suatu proses produksi, sehingga besarnya PDRB yang dihasilkan oleh suatu daerah sangat tergantung pada potensi sumber daya alam dan faktor produksi yang tersedia.<sup>51</sup> Jika adanya keterbatasan dalam penyediaan faktor produksi tersebut menyebabkan besarnya PDRB bervariasi antar daerah.

Berdasarkan teori ekonomi, pengertian nilai tambah adalah nilai produksi dikurangi biaya antara (*intermediate cost*), yaitu biaya pembelian/biaya yang diperoleh dari sektor lain yang telah dihitung sebagai produksi di sektor lain atau berasal dari impor (dihitung sebagai nilai produksi di negara pengekspor). Nilai tambah suatu kegiatan produksi/jasa merupakan jumlah dari upah dan

---

<sup>49</sup> Wiwin Widianingsih, Any Suryantini, dan Irham. *Loc. Cit*

<sup>50</sup> Katalog BPS. "Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Lampung Timur Menurut Lapangan Usaha 2012-2016", h. 1

<sup>51</sup> Katalog BPS "Kabupaten Lampung Timur Dalam Angka 2018", h. 301

gaji, laba, bunga uang yang dibayarkan (berupa bagian dari biaya), dan pajak, serta sumbangan untuk pemberdayaan/ pengembangan masyarakat lokal.<sup>52</sup>

Pendekatan pembangunan tradisional lebih dimaknai sebagai pembangunan yang lebih memfokuskan pada peningkatan PDRB suatu provinsi, kabupaten, atau kota. Sedangkan pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari pertumbuhan angka PDRB. Saat ini umumnya PDRB baru dihitung berdasarkan dua pendekatan, yaitu dari sisi sektoral/lapangan usaha dan dari sisi penggunaan.<sup>53</sup> PDRB menurut lapangan usaha adalah jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah tertentu dan pada periode tertentu. Sedangkan PDRB menurut penggunaan adalah jumlah nilai barang dan jasa yang digunakan untuk konsumsi akhir.<sup>54</sup>

Angka-angka Pendapatan Regional atau Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan suatu indikator berupa data agregat yang dapat dipakai untuk mengukur tingkat pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Disamping itu PDRB juga dapat dipakai sebagai bahan evaluasi kegiatan pembangunan ekonomi yang telah dilaksanakan baik oleh pemerintah maupun non pemerintah. Secara umum, nilai dari PDRB dapat dihitung dengan menggunakan nilai harga yang berlaku dan nilai harga konstan (menggunakan

---

<sup>52</sup> Triswan Suseno. "Kontribusi Investasi Pertambangan Batubara Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Propinsi Papua Barat" *Jurnal Teknologi Mineral dan Batubara Volume 9, Nomor 3*, (September 2013), h. 121

<sup>53</sup> Sussy Susanti. "Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Pengangguran dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Kemiskinan di Jawa Barat dengan Menggunakan Analisis Data Panel" *Jurnal Matematika Integratif Vol. 9 No. 1*, ( April 2013), h. 5

<sup>54</sup> I Gusti Gde Oka Pradnyana. "Pengaruh Sektor Pertanian Dan Sektor Perdagangan, Hotel Dan Restoran Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb) Kota Denpasar" *Forum Manajemen, Volume 10, Nomor 1*, (Tahun 2012), h. 78

tahun dasar) yang secara berurutan biasa disebut sebagai PDRB Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) dan PDRB Atas Dasar Harga Konstan (ADHK).<sup>55</sup>

PDRB harga berlaku (nominal) menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang dihasilkan oleh suatu wilayah. PDRB harga konstan (riil) dapat digunakan untuk menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan atau setiap kategori dari tahun ke tahun. Distribusi PDRB harga berlaku menurut lapangan usaha menunjukkan struktur perekonomian. PDRB per kapita atas dasar harga berlaku menunjukkan nilai PDRB per satu orang penduduk. PDRB per kapita atas dasar harga konstan berguna untuk mengetahui pertumbuhan nyata ekonomi perkapita penduduk suatu wilayah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa PDRB yang disajikan secara berkala, wajar dan komprehensif akan dapat diketahui indikator: (1) Tingkat pertumbuhan ekonomi, (2) Perkembangan pendapatan per kapita, (3) Tingkat kemakmuran masyarakat, (4) Tingkat inflasi dan deflasi, (5) Struktur perekonomian suatu daerah<sup>56</sup>.

#### **E. Teori Basis Ekonomi**

Teori basis ekonomi (*economic base theory*) mendasarkan pandangannya bahwa laju pertumbuhan ekonomi suatu wilayah ditentukan oleh besarnya peningkatan ekspor dari wilayah tersebut. Kegiatan ekonomi dikelompokkan

---

<sup>55</sup> Arthi Mudji dan Willstar Taripan. *Op. Cit*, h.35

<sup>56</sup> Katalog BPS “Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha Tahun 2013-2017”, h. 2

atas kegiatan basis dan nonbasis. Hanya kegiatan basis yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi wilayah.<sup>57</sup>

Kegiatan basis adalah kegiatan yang bersifat *exogenous* artinya tidak terikat pada kondisi internal perekonomian wilayah dan sekaligus berfungsi mendorong tumbuhnya jenis pekerjaan lainnya. Itulah sebabnya dikatakan basis, sedangkan kegiatan non basis adalah kegiatan yang bersifat *endogenous* artinya pertumbuhannya tergantung kepada kondisi perekonomian wilayah secara keseluruhan sehingga kegiatan non basis sering disebut dengan pekerjaan (*service*) yaitu kegiatan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat di daerah itu sendiri.<sup>58</sup>

Teori basis ekonomi ini menyatakan bahwa faktor penentu utama pertumbuhan ekonomi suatu daerah berhubungan langsung dengan permintaan akan barang dan jasa dari luar daerah. Pertumbuhan industri-industri yang menggunakan sumberdaya lokal, termasuk tenaga kerja dan bahan baku untuk kemudian diekspor, sehingga akan menghasilkan kekayaan daerah dan penciptaan peluang kerja (*job creation*) baru.<sup>59</sup>

Menurut Hoover, pertumbuhan beberapa sektor basis akan menentukan pembangunan daerah secara keseluruhan, sementara sektor non basis hanya merupakan konsekuensi-konsekuensi dari pembangunan daerah. Barang dan jasa dari sektor basis yang diekspor akan menghasilkan pendapatan bagi daerah serta meningkatkan konsumsi dan investasi. Peningkatan pendapatan tidak

---

<sup>57</sup> Robinson Tarigan. *Ekonomi Regional; Teori dan Aplikasi*. (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2014), h. 28

<sup>58</sup> Usman. "Analisis Sektor Basis Dan Subsektor Basis Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Keerom Provinsi Papua" *JSEP Vol. 8 No.3* (November 2015), h. 41

<sup>59</sup> Lincoln Arsyad. *Op. Cit*, h. 376

hanya menyebabkan kenaikan permintaan terhadap sektor basis, tetapi juga akan menaikkan permintaan terhadap sektor non basis berarti juga mendorong kenaikan investasi sektor non basis. Penggunaan teori ini dalam suatu studi dimaksudkan untuk mengidentifikasi sektor-sektor pembangunan yang termasuk sektor basis maupun non basis pada suatu daerah.<sup>60</sup>

Menurut Tarigan, terdapat beberapa cara yang dapat digunakan dalam memilah kegiatan basis dan kegiatan nonbasis, antara lain :

#### 1. Metode Langsung

Metode langsung dapat dilakukan dengan survei langsung kepada pelaku usaha ke mana mereka memasarkan barang yang diproduksi dan darimana mereka membeli bahan-bahan kebutuhan untuk menghasilkan produk tersebut. Dari jawaban yang mereka berikan, dapat ditentukan berapa persen produk yang dijual ke luar wilayah dan berapa persen yang dipasarkan di dalam wilayah. Hal yang sama juga dilakukan untuk bahan baku yang mereka gunakan. Untuk kepentingan analisis, perlu diketahui jumlah orang yang bekerja dan berapa nilai tambah yang diciptakan oleh kegiatan usaha tersebut.

#### 2. Metode Tidak Langsung

Salah satu metode tidak langsung adalah dengan menggunakan asumsi atau disebut metode asumsi. Dalam metode asumsi, berdasarkan kondisi di wilayah tersebut (berdasarkan data sekunder), ada kegiatan tertentu yang diasumsikan sebagai kegiatan basis dan kegiatan lainnya sebagai kegiatan

---

<sup>60</sup> Rusdiarti dan Fafurida. “ Strategi Pengembangan daerah Growth pole melalui pemanfaatan potensi lokal” Jurnal Ekonomi dan Bisnis, *Volume XIX, No.3*. (Desember 2016), h. 428

non basis. Ada kegiatan yang secara tradisional dikategorikan sebagai kegiatan basis, misalnya :

- a. Asrama militer karena gaji penghuninya dan biaya operasional /perawatan lokasi berasal dari uang pemerintah pusat
- b. Kegiatan pertambangan karena umumnya hasilnya dibawa ke luar wilayah.
- c. Kegiatan pariwisata karena mendatangkan uang dari luar wilayah.

Kegiatan yang mayoritas produknya dijual ke luar wilayah atau mayoritas uang masuknya berasal dari luar wilayah langsung dianggap basis, sedangkan yang mayoritas produknya dipasarkan lokal dianggap nonbasis.<sup>61</sup>

### 3. Metode Campuran

Dalam metode campuran diadakan survei pendahuluan, yaitu pengumpulan data sekunder, biasanya dari instansi pemerintah atau lembaga pengumpul data seperti BPS. Dari data sekunder berdasarkan analisis ditentukan kegiatan mana yang dianggap basis dan yang nonbasis.<sup>62</sup>

### 4. Metode *Location Quotient*

Metode lainnya yaitu *Location Quotient* (kuosien lokasi) atau disingkat LQ adalah suatu perbandingan tentang besarnya peranan suatu sektor/industri di suatu daerah terhadap besarnya peranan sektor/industri

---

<sup>61</sup> Robinson Tarigan. *Op. Cit*, h.. 32-33

<sup>62</sup> *Ibid*, h. 33-34

tersebut secara nasional.<sup>63</sup> Berikut ini yang digunakan adalah nilai tambah (tingkat pendapatan). Menurut Tarigan, rumusnya adalah sebagai berikut.

$$LQ = \frac{x_i / PDRB}{X_i / PNB}$$

Dimana :

- $x_i$  = Nilai tambah sektor i di suatu daerah
- PDRB = Produk domestik regional bruto daerah tersebut
- $X_i$  = Nilai tambah sektor i secara nasional
- PNB = Produk nasional bruto atau GNP

Istilah wilayah nasional dapat diartikan untuk wilayah induk/wilayah atasan misalnya, apabila diperbandingkan antara wilayah kabupaten dengan provinsi, maka provinsi memegang peran sebagai wilayah nasional, dan seterusnya.

Apabila  $LQ > 1$  artinya peranan sektor tersebut di daerah itu lebih menonjol daripada peranan sektor itu secara nasional. Sebaliknya, apabila  $LQ < 1$  maka peranan sektor itu di daerah tersebut lebih kecil daripada peranan sektor tersebut secara nasional.  $LQ > 1$  menunjukkan bahwa peranan sektor i cukup menonjol di daerah tersebut dan seringkali sebagai petunjuk bahwa daerah tersebut surplus akan produk sektor i dan mengekspornya ke daerah lain. Daerah itu hanya mungkin mengekspor produk ke daerah lain atau luar negeri karena mampu menghasilkan produk tersebut secara lebih murah atau lebih efisien.<sup>64</sup>

Analisis LQ bisa dibuat menarik apabila dilakukan dalam bentuk *time-series/trend*, artinya dianalisis untuk beberapa kurun waktu tertentu. Dalam

---

<sup>63</sup> *Ibid*, h. 82

<sup>64</sup> *Ibid*, h. 82-83

hal ini, perkembangan LQ bisa dilihat untuk suatu sektor tertentu pada kurun waktu yang berbeda, apabila terjadi kenaikan atau penurunan. Hal ini bisa memancing analisis lebih lanjut, misalnya apabila naik dilihat faktor-faktor yang membuat daerah kita tumbuh lebih lambat dari rata-rata nasional. Hal ini bisa membantu melihat kekuatan/ kelemahan wilayah kita dibandingkan secara relatif dengan wilayah yang lebih luas.<sup>65</sup>

#### **F. Penelitian Terdahulu**

Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan rencana penelitian yang akan dilaksanakan:

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Naursiah Chaud (2009), menyatakan bahwa peranan sektor pertanian dalam perekonomian Riau sangat penting. Sumbangan sektor pertanian terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Riau masih relatif besar berkisar antara 6,90% - 43,48%. Besarnya kontribusi ini ditunjang oleh sub sektor perkebunan dan kehutanan. Kontribusi sektor pertanian terhadap kesempatan kerja masih diatas 50% yaitu berkisar antara 52,18% - 59,72% dan relatif cenderung menurun, tetapi peranannya masih sangat besar.<sup>66</sup>

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Triswan Suseno (2013), menyatakan bahwa keberadaan usaha pertambangan batubara ternyata mampu memberikan manfaat yang cukup signifikan, karena kegiatan usaha pertambangan batubara ini mampu memberikan kontribusi rata-rata sebesar 34,76% terhadap struktur PDRB Propinsi Papua Barat untuk setiap tahunnya.

---

<sup>65</sup> *Ibid*, h. 83

<sup>66</sup> Nursiah Chaud, "Peranan Sektor Pertanian Di Propinsi Riau", jurnal ekonomi *Volume 17, Nomor 3* (Desember 2009), h. 9



Sedangkan dari sisi laju pertumbuhan ekonomi, rata-rata akan mengalami peningkatan sebesar 17,35% per tahun, lebih besar dibandingkan tanpa keberadaan usaha pertambangan batubara (15,06%).<sup>67</sup>

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Amiruddin Syam Dan Saktyanu K. Dermoredjo, menyatakan bahwa kontribusi sektor pertanian dalam pertumbuhan PDB nasional tertinggi dicapai tahun 1985 (21,51%) jika dibandingkan dengan kontribusi sektor lainnya. Hal ini seiring dengan pertumbuhan pangsa dan sumber pertumbuhan yang dicapai sektor pertanian. Selanjutnya besarnya kontribusi sub sektor tanaman bahan makanan terhadap PDB pertanian ditandai dengan pertumbuhan pangsa dan sumber pertumbuhan yang telah dicapai. Hal ini tidak dapat dipungkiri bahwa sektor pertanian masih menjadi salah satu sektor terpenting di dalam perekonomian nasional. Serta sektor pertanian lebih stabil dibandingkan dengan sektor lainnya, kecuali sektor pertambangan dan penggalian. Dalam sektor pertanian, sub sektor tanaman bahan makanan lebih besar nilai volatilitasnya atau tingkat stabilitasnya lebih stabil dibandingkan dengan sub sektor-sub sektor lainnya.<sup>68</sup>

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Zalika Oktavia, Dwidjono Hadi Darwanto, dan Slamet Hartono (2015). Menyatakan bahwa hasil analisis kontribusi sektor pertanian menyumbang 21,79% dari keseluruhan PDRB Provinsi. Subsektor yang berkontribusi paling besar adalah subsektor perkebunan 10,19% dan subsektor tanaman bahan makanan 4,66%. Untuk

---

<sup>67</sup> Triswan Suseno. *Op. Cit*, h. 120-133

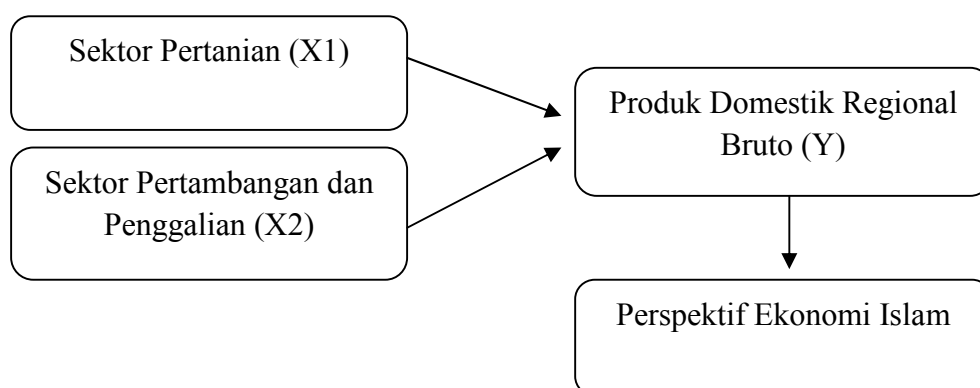
<sup>68</sup> Amiruddin Syam Dan Saktyanu K. Dermoredjo, "Kontribusi Sektor Pertanian Dalam Pertumbuhan Dan Stabilitas Produk Domestik Bruto" (Pusat Penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian, Bogor. Dan Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Departemen Pertanian RI), (diakses 17 juli 2018), hal. 14

tingkat kabupaten dan kota subsektor yang berkontribusi terbesar adalah subsektor perkebunan dan tanaman bahan makanan. Kontribusi terkecil adalah subsektor peternakan.<sup>69</sup>

### G. Kerangka Pikir

Dalam kerangka pikir yang disajikan pada penelitian ini untuk memaparkan hubungan antara sektor pertanian (X1) dan sektor pertambangan dan penggalian (X2) terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) variabel (Y). Yaitu sbb:

**Gambar 2.1**  
**Kerangka pikir**



### H. Hipotesis

1. Kontribusi sektor pertanian terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten Lampung Timur

Pertanian secara umum selalu menarik untuk dibahas dalam konteks pembangunan ekonomi. Sebab, berbagai isu akan selalu muncul, baik pada konteks perekonomian nasional maupun regional, terutama pada dua hal

---

<sup>69</sup> Zalika Oktavia, Dwidjono Hadi Darwanto, dan Slamet Hartono. "Sektor Pertanian Unggulan Di Sumatera Selatan" *Jurnal Agraris Vol.1 No.2* (Juli 2015), h. 69

pokok yaitu isu keterkaitan sektoral mengenai peranannya dalam pola perubahan struktur ekonomi dan isu transformasi pada sektor pertanian sendiri.<sup>70</sup> Dalam analisis Kuznets, menjelaskan bahwa pertanian di negara-negara sedang berkembang merupakan suatu sektor ekonomi yang sangat potensial terhadap pertumbuhan dan pembangunan ekonomi nasional.<sup>71</sup>

Sektor pertanian mempunyai peran yang cukup signifikan dalam perekonomian nasional, baik secara langsung maupun tidak langsung. Peran secara langsung antara lain berupa kontribusi dalam pembentukan PDB, penyediaan pangan dan pakan, menghasilkan sumber devisa, penyediaan bahan baku industri, penyediaan lapangan kerja, pengentasan kemiskinan, perbaikan pendapatan masyarakat, dan sumber bioenergi. Sedangkan peran tidak langsung diperoleh dari efek pengganda aktivitas sektor pertanian melalui keterkaitan antara *backward and foreward linkage*.<sup>72</sup>

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Naursiah Chaud (2009), menyatakan bahwa peranan sektor pertanian dalam perekonomian Riau sangat penting. Sumbangan sektor pertanian terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Riau masih relatif besar berkisar antara 6,90% - 43,48%. Besarnya kontribusi ini ditunjang oleh sub sektor perkebunan dan kehutanan. Kontribusi sektor pertanian terhadap kesempatan kerja masih

---

<sup>70</sup> Abdul Wahab, "Analisis Ekspor Komoditi Pertanian Dan Pengaruh Nya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Kesempatan Kerja Di Sulawesi Selatan" analisis, *Vol. 5 No. 1* (Maret 2008) h. 1

<sup>71</sup> *Ibid*, h. 1

<sup>72</sup> Bambang Winarso. "Kinerja Pembangunan Pertanian Dalam Pelaksanaan Penggunaan Anggaran Tugas Pembantuan (TP) Di Wilayah Propinsi Kalimantan Selatan" *Jurnal Penelitian Pertanian Terapan Volume 14, Nomor 1*, (Januari 2014), hal. 53

diatas 50% yaitu berkisar antara 52,18% - 59,72% dan relatif cenderung menurun, tetapi peranannya masih sangat besar.<sup>73</sup>

Sehingga berdasarkan pernyataan diatas dapat digunakan hipotesis sebagai berikut :

H1 : Sektor pertanian memberikan kontribusi yang besar terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten Lampung Timur.

## 2. Kontribusi sektor pertambangan dan penggalian terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Setiap wilayah memiliki potensi sumberdaya alam yang berbeda-beda dimana potensi tersebut dapat memberikan kontribusi positif terhadap kondisi perekonomian wilayahnya.<sup>74</sup> Sumber daya alam memberikan peluang dan aset dalam pembangunan. Sumber daya alam ini keberadaannya terbagi menjadi dua jenis, yaitu sumber daya alam yang dapat diperbaharui dan sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui.<sup>75</sup> Sektor pertambangan mempunyai peranan penting terhadap kelangsungan pembangunan nasional. Hal ini karena sektor pertambangan merupakan kekayaan sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Triswan Suseno (2013), menyatakan bahwa keberadaan usaha pertambangan batubara ternyata mampu memberikan manfaat yang cukup signifikan, karena kegiatan usaha

---

<sup>73</sup> Nursiah Chaud. *Loc. Cit*

<sup>74</sup> Dwi Ratna Putri Purnamaningsih. "Pengaruh Kawasan Migas Terhadap Pola Dan Struktur Ruang Perkotaan Kecamatan Kapas, Kabupaten Bojonegoro" *Jurnal Pembangunan Wilayah Dan Kota Volume 13 No. 1*, (Maret 2017), h. 28

<sup>75</sup> Nurlaili Dina Hafni. "Analisis Pertambangan Batu Kumbang Dalam Perspektif Agama Islam (Studi Kasus Pertambangan Batu Kumbang Di Desa Leranwetan Kecamatan Palang Kabupaten Tuban)", *Jurnal Studi Islam, Volume 10, No. 2* (Desember 2015), hal. 50

pertambangan batubara ini mampu memberikan kontribusi rata-rata sebesar 34,76% terhadap struktur PDRB Propinsi Papua Barat untuk setiap tahunnya. Sedangkan dari sisi laju pertumbuhan ekonomi, rata-rata akan mengalami peningkatan sebesar 17,35% per tahun, lebih besar dibandingkan tanpa keberadaan usaha pertambangan batubara (15,06%).<sup>76</sup>

Pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan hidup diarahkan agar dalam segala usaha pendayagunaannya tetap memperhatikan keseimbangan lingkungan serta kelestarian fungsi dan kemampuannya, sehingga disamping dapat memberikan manfaat sebesar-besarnya bagi pembangunan dan kesejahteraan rakyat tetap bermanfaat pula bagi generasi mendatang.<sup>77</sup>

Sehingga berdasarkan pernyataan diatas dapat digunakan hipotesis sebagai berikut :

H2 : Sektor pertambangan dan penggalian memberikan kontribusi yang besar terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten Lampung Timur.

---

<sup>76</sup> Triswan Suseno, *Loc. Cit*

<sup>77</sup> Rosmini. "Pembangunan Industri Tambang Yang Berwawasan Lingkungan Di Indonesia" *Yuriska, Vol. 1, No. 2*, (Februari, 2010), Hal. 118

### **BAB III**

## **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Sifat Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode pendekatan secara deskriptif kuantitatif. Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandasan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik.<sup>78</sup>

Penelitian ini juga termasuk penelitian kepustakaan (*Library Research*) yaitu penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan literatur (kepustakaan), baik berupa buku, jurnal, laporan hasil penelitian terdahulu serta dokumen mengenai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sektor pertanian dan sektor pertambangan & penggalan.

Dilihat dari sifatnya penelitian ini bersifat deskriptif analisis, karena dalam penelitian ini memberikan gambaran serta menganalisis suatu kontribusi sektor pertanian dan sektor pertambangan dan penggalan terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten Lampung Timur.

#### **B. Jenis dan Sumber Data**

Untuk mencari kebenaran dalam suatu data, penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Data-data kuantitatif dalam penelitian ini untuk menganalisis kontribusi sektor pertanian dan sektor pertambangan dan penggalan terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten Lampung Timur.

---

<sup>78</sup> Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*” (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 8

Dalam penelitian ini, untuk mengumpulkan data dan informasi dari berbagai sumber yang diperoleh, penulis menggunakan data sekunder. Data sekunder diperoleh dari dokumen yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Lampung dan Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Lampung Timur. Selain itu, sumber lainnya berasal dari Buku, Jurnal, Artikel, Al-Qur'an, dan situs internet yang terkait dengan penelitian.

### **C. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam teknik pengumpulan data, untuk mengumpulkan data dan informasi penelitian ini menggunakan metode sbb:

#### **1. Dokumentasi**

Metode dokumentasi pada penelitian ini dikumpulkan dengan cara mengambil data dari dokumen-dokumen, atau berupa laporan data tertulis yang terkait dengan objek penelitian. Khususnya data mengenai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di sektor pertanian, dan sektor pertambangan & penggalan di Kabupaten Lampung Timur dalam lima tahun terakhir di tahun 2013-2017.

#### **2. Studi Pustaka**

Studi pustaka diperoleh dari literatur terkait dan sumber-sumber lain seperti buku, catatan, jurnal, artikel, maupun laporan hasil penelitian terdahulu yang dapat memberikan informasi mengenai penelitian ini.

#### **D. Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah data yang dikumpulkan berdasarkan jangka waktu yaitu jumlah nilai produksi sektor pertanian dan sektor pertambangan dan penggalian, serta data perkembangan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten Lampung Timur menurut lapangan usaha. yang menjadi sampel yaitu runtut waktu lima tahun dari tahun 2013-2017.

Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu.<sup>79</sup> Beberapa kriteria yang digunakan sebagai sampel yaitu jumlah nilai produksi sektor pertanian dan sektor pertambangan dan penggalian, serta data perkembangan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten Lampung Timur menurut lapangan usaha tahun 2013-2017.

#### **E. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel. Variabel yang pertama merupakan variabel bebas ( Variabel Independen) yaitu sektor pertanian dan sektor pertambangan dan penggalian.

##### **1. Variabel Bebas / Variabel Independen ( X)**

Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, anteceden. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang

---

<sup>79</sup> *Ibid*, h. 85



menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).<sup>80</sup> Variabel independen dalam penelitian ini adalah sektor pertanian (X1) dan sektor pertambangan dan penggalian (X2).

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor atau lapangan usaha dimana didalamnya terdapat penggunaan sumberdaya hayati untuk memproduksi suatu bahan pangan, bahan baku industri dan sumber energi dimana di dalamnya meliputi tanaman bahan makanan, tanaman perkebunan, peternakan dan hasil-hasilnya, kehutanan serta perikanan.<sup>81</sup> Sedangkan sektor pertambangan dan penggalian merupakan Seluruh jenis komoditi yang dicakup dalam kategori Pertambangan dan Penggalian, dikelompokkan dalam empat subkategori, yaitu: pertambangan minyak dan gas bumi (migas), pertambangan batubara dan lignit, pertambangan bijih logam serta pertambangan dan penggalian lainnya.<sup>82</sup>

## 2. Variabel Terikat (Y) ( Variabel Dependen)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Variabel terikat merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.<sup>83</sup> Variabel dependen pada penelitian ini adalah Produk Domestik Regional Bruto (Y).

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) didefinisikan sebagai jumlah nilai tambah ( *add value*) yang dihasilkan oleh seluruh unit produksi atau usaha didalam suatu wilayah atau merupakan jumlah seluruh

---

<sup>80</sup> *Ibid*, h. 39

<sup>81</sup> Dumairy. *Loc. Cit*

<sup>82</sup> Katalog BPS : Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Lampung Timur Menurut Lapangan Usaha 2012-2016, h. 13

<sup>83</sup> Sugiyono. *Loc. Cit*

nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi disuatu wilayah dalam jangka waktu tertentu, baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan.<sup>84</sup>

## F. Metode Analisis Data

Setelah semua data yang diperlukan pada penelitian ini terkumpul, maka langkah selanjutnya menganalisis data tersebut sehingga dapat ditarik kesimpulan. Metode yang digunakan metode analisis deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif kuantitatif merupakan teknik penganalisisan data yang menggunakan angka-angka untuk menarik kesimpulan dari kejadian-kejadian yang dapat diukur.<sup>85</sup>

Adapun untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan, dalam penelitian ini digunakan beberapa metode analisis data yaitu analisis kontribusi sektor dan *Location Quotient* (LQ) sebagai berikut :

### 1. Analisis Kontribusi Sektor

Analisis kontribusi digunakan untuk mengetahui besaran kontribusi dari sektor pertanian dan sektor pertambangan dan penggalian terhadap PDRB, Analisis kontribusi ini menggunakan perhitungan dengan rumus kontribusi dalam jurnal Desrini Ningsih , sebagai berikut.<sup>86</sup>

$$P_n = \frac{Q_{xn}}{Q_{yn}} \times 100 \% \dots\dots\dots$$

---

<sup>84</sup> Yulianto. “ Analisis PDRB Kabupaten Kebumen Sektor Perdagangan, Hotel, Dan Restoran Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2008-2013” Jurnal Media Wisata, *Volume 13, Nomor 2*, (Nov 2015), h. 322

<sup>85</sup> Arikunto, S, *Metodelogi Penelitian : Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 65

<sup>86</sup> Desrini Ningsih. “Analisis Kontribusi Sektor Industri Terhadap Pdrb Kota Batam” JIM UPB *Volume. 6, No.1* (2018), h. 15

Keterangan :

$P_n$  = Kontribusi

$Q_{x_1}$  = Nilai Produksi sektor pertanian

$Q_{x_2}$  = Nilai Produksi sektor pertambangan dan penggalian

$Q_y$  = Total Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten Lampung Timur

$n$  = Tahun (periode tertentu)

Adapun, untuk mengetahui hasil dari analisis kontribusi tersebut, diperlukan suatu indikator tertentu, dengan beberapa kriteria kontribusi diantaranya sebagai berikut :

**Tabel 3.1**  
**Kriteria Kontribusi**

Kontribusi (%)	Kriteria
$\geq 50$	Sangat baik
40 – 50	Baik
30 – 40	Sedang
20 – 30	Cukup
10 – 20	Kurang
$\leq 10$	Sangat Kurang

Sumber : Ningsih (2018).

## 2. Analisis *Location Quotient* (LQ)

Menurut Kuncoro, Analisis *Location quotient* (LQ) digunakan untuk menentukan subsektor unggulan atau basis ekonomi suatu perekonomian wilayah. Subsektor unggulan yang berkembang dengan baik tentunya mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah yang pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan daerah secara optimal.<sup>87</sup> Adapun variabel yang digunakan dalam analisis ini menggunakan

---

<sup>87</sup>Mudrajad Kuncoro. *Otonomi Dan Pembangunan Daerah; Reformasi, Perencanaan, Strategi, Dan Peluang*. (Jakarta: Erlangga, 2004), h. 183

nilai PDRB di Kabupaten Lampung Timur menurut lapangan usaha tahun 2013-2017.

$$LQ = \frac{x_i / PDRB}{X_i / PNB}$$

Dimana :

- $x_i$  = Nilai Tambah Sektor i di Kabupaten Lampung Timur
- PDRB = Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Lampung Timur
- $X_i$  = Nilai Tambah sektor i di Provinsi Lampung
- PNB = Produk Nasional Bruto Provinsi Lampung

Dari rumus diatas terdapat tiga kriteria pengukuran *Location Quotient* (LQ) yang dikemukakan Bendavid-val dalam kuncoro sebagai berikut :

- a. Apabila  $LQ > 1$ , berarti tingkat spesialisasi sektor tertentu pada tingkat daerah lebih besar dari sektor yang sama pada tingkat provinsi
- b. Apabila  $LQ < 1$ , berarti tingkat spesialisasi sektor tertentu pada tingkat daerah lebih kecil dari sektor yang sama pada tingkat provinsi.
- c. Apabila  $LQ = 1$ , berarti tingkat spesialisasi sektor tertentu pada tingkat daerah sama dengan sektor yang sama pada tingkat provinsi.<sup>88</sup>

---

<sup>88</sup> *Ibid*, h. 183

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Kabupaten Lampung Timur**

###### **a. Keadaan Geografis dan Wilayah Administrasi**

Berdasarkan Badan Pusat Statistik, Kabupaten Lampung Timur merupakan dataran rendah dengan ketinggian rata-rata 50 meter diatas permukaan laut. Secara astronomis Kabupaten Lampung Timur terletak pada posisi 105015'–106020' Bujur Timur dan antara 4037'–5037' Lintang Selatan. Luas wilayah Lampung Timur adalah 5.325,03 km<sup>2</sup>.<sup>89</sup>

Berdasarkan posisi geografisnya, Kabupaten Lampung Timur memiliki batas-batas: Utara–Kabupaten Lampung Tengah dan Kabupaten Tulang Bawang; Selatan–Kabupaten Lampung Selatan; Timur–Laut Jawa; Barat – Kota Metro dan Kabupaten Lampung Tengah.

Akhir tahun 2017, wilayah administrasi Kabupaten Lampung Timur terdiri dari 24 wilayah kecamatan. Berdasarkan data Badan Pertanahan Nasional (BPN) Kabupaten Lampung Timur, luas daratan masing-masing kecamatan, yaitu: Metro Kibang (7.677,83 ha), Batanghari (14.887,95 ha), Sekampung (14.834,39 ha), Marga Tiga (25.072,94 ha), Sekampung Udik (33.912,45 ha), Jabung (26.784,54 ha), Pasir Sakti (19.393,83 ha), Waway Karya (21.107,32 ha), Marga Sekampung (17.732,34 ha), Labuhan Maringgai (19.498,73 ha), Mataram Baru (7.956,11 ha), Bandar

---

<sup>89</sup> Katalog Badan Pusat Statistik. “Kabupaten Lampung Timur Dalam Angka 2018”, h. 5

Sribhawono (18.570,67 ha), Melinting (13.929,74 ha), Gunung Pelindung (7.852,25 ha), Way Jepara (22.926,92 ha), Braja Slebah (24.760,68 ha), Labuhan Ratu (48.551,22 ha), Sukadana (75.675,50 ha), Bumi Agung (7.317,47 ha), Batanghari Nuban (18.068,84 ha), Pekalongan (10.012,81 ha), Raman Utara (16.136,91 ha), Purbolinggo (22.203,37 ha), serta Way Bungur (37.638,19 ha).<sup>90</sup>

Berdasarkan Peta Wilayah Administrasi Kabupaten Lampung Timur, terdapat lima buah pulau, yaitu Segama Besar, Segama Kecil, Batang Besar, Batang Kecil dan Gosong Sekopong. Tercatat juga ada enam buah gunung di Lampung Timur dengan tinggi kisaran antara 25,4–250 meter. Terdapat juga dua buah sungai utama, yaitu sungai Way Sekampung dan Way Seputih. Berdasarkan data BMKG Pesawaran Lampung, curah hujan tertinggi di Kabupaten Lampung Timur terjadi di bulan Februari 2017 yaitu mencapai rata-rata 509,8 mm, sedangkan curah hujan terendah terjadi pada bulan Juli 2017 dengan rata-rata 59,8 mm.<sup>91</sup>

## **2. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Lampung Timur**

Kinerja perekonomian di Kabupaten Lampung Timur selama periode tahun 2013-2017 secara keseluruhan menunjukkan kearah yang positif. Hal ini dikarenakan Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten Lampung Timur selalu mengalami peningkatan secara terus-menerus selama lima tahun terakhir ini. hal ini dapat dilihat dari data PDRB berikut ini:

---

<sup>90</sup> *Ibid*, h. 5

<sup>91</sup> *Ibid*, h. 6

Tabel 4.1  
Perkembangan Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)  
Kabupaten Lampung Timur Tahun 2013-2017

Tahun	PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 (Juta rupiah)	Pertumbuhan Ekonomi (%)
2013	23.378.059,80	8,96
2014	24.049.295,20	2,87
2015	25.151.473,40	4,58
2016	26.206.693,30	4,20
2017	27.429.656,30	4,64

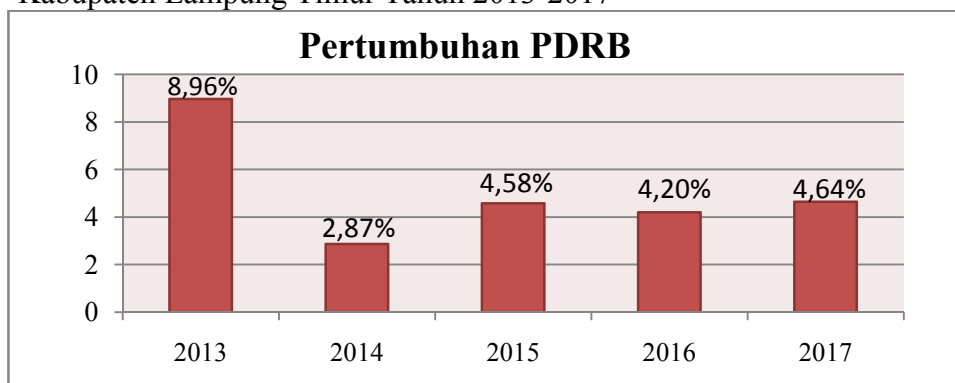
*Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Timur, 2018.*

Jika dilihat pada tabel perhitungan PDRB diatas berdasarkan harga konstan 2010 menunjukan bahwa nilai PDRB Kabupaten Lampung Timur dalam kurun waktu tahun 2013-2017 mengalami peningkatan setiap tahunnya akan tetapi laju pertumbuhan ekonominya berfluktuatif kearah yang positif selama lima tahun terakhir ini. Pertumbuhan yang paling tertinggi adalah pada tahun 2013 yaitu mencapai 8,96% dengan PDRB sebesar Rp. 23.378.059,80 juta. sedangkan pertumbuhan yang terendah terjadi ditahun 2014 yaitu mencapai 2,87% jauh dibawah pertumbuhan ekonomi ditahun sebelumnya dimana jumlah PDRB ditahun 2014 tersebut justru meningkat menjadi Rp. 24.049.295,20 juta. Ditahun 2015 pertumbuhannya mampu meningkat tajam mencapai 4,58% hampir meningkat dua kali lipat pertumbuhan dari tahun sebelumnya, dimana jumlah PDRB yang ikut meningkat sebesar Rp. 25.151.473,40 juta, peningkatan pertumbuhan ini terjadi karena adanya peningkatan pada sektor pertambangan dan penggalian sebesar 3,04% dan pertumbuhan di tahun 2016 mengalami penurunan sedikit menjadi 4,20%, penurunan ini terjadi karena

melambatnya pertumbuhan pada lifting minyak bumi mencapai -3,4% dan mengalami peningkatan kembali di tahun 2017 menjadi 4,64%, dengan jumlah PDRB tahun 2016 sebesar Rp. 26.206.693,30 juta menjadi sebesar Rp. 27.429.656,30 juta di tahun 2017.

Menurut Badan Pusat Statistik, Pendorong pertumbuhan ekonomi yang terjadi di tahun 2017 ini karna adanya pendistribusian gas kota dari Labuhan Maringgai ke kawasan industri sutami dan Bandar Lampung. Pertumbuhan ekonomi tertinggi di 2017 dicapai oleh kategori pengadaan Listrik dan Gas, yang mampu tumbuh hingga 125,37%. Hal ini karena beroperasinya kegiatan penyaluran gas bumi oleh perusahaan Gas Negara di Labuhan Maringgai. Sektor pertanian mengalami pertumbuhan terendah di tahun 2017, yakni sebesar 2,5%. Harga-harga komoditas perkebunan yang semakin menurun serta perlambatan pada produksi hortikultura menekan pertumbuhan ekonomi kategori ini hingga separuhnya dibandingkan tahun 2016.<sup>92</sup>

Gambar 4.1 Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Lampung Timur Tahun 2013-2017



Sumber : BPS Kabupaten Lampung Timur, 2018.

<sup>92</sup> Katalog Bps : Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Lampung Timur Menurut Lapangan Usaha 2013-2017, h. 73



Tabel 4.2  
Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Lampung Timur Menurut Lapangan  
Usaha Tahun 2013-2017 (Persen)

No	Lapangan Usaha	2013	2014	2015	2016	2017
1	Pertanian, Kehutanan Dan Perikanan	6,30	4,48	4,43	4,41	2,50
2	Pertambangan & Penggalian	14,32	-3	3,04	2,42	3,16
3	Industri Pengolahan	7,73	5,84	8,22	7,09	7,79
4	Pengadaan Listrik Dan Gas	8,15	10,04	8,53	88,10	125,37
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah Dan Daur Ulang	1,78	6,43	3,66	5,74	7,01
6	Konstruksi	4,73	5,76	1,35	6,23	11,83
7	Perdagangan Besar Dan Eceran, Reparasi Mobil Dan Sepeda Motor	7,46	6,31	4,75	1,76	4,82
8	Transportasi & Pergudangan	7,68	7,46	11,78	7,97	6,66
9	Penyediaan Akomodasi Dan Makan Minum	6,86	6,03	8,28	4,76	8,37
10	Informasi Dan Komunikasi	8,97	7,22	8,75	7,30	9,04
11	Jasa Keuangan & Asuransi	9,07	7,59	2,25	4,04	3,66
12	Real Estate	9,02	9,03	9,04	9,05	9,06
13	Jasa Perusahaan	14,10	13,97	7,79	2,85	5,62
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan Dan Jaminan Sosial Wajib	4,67	5,19	4,63	4,54	4,32
15	Jasa Pendidikan	8,47	9,11	7,16	4,30	4,40
16	Jasa Kesehatan Dan Kegiatan Sosial	7,78	8,48	7,63	6,19	4,71
17	Jasa Lainnya	3,99	5,71	9,13	3,28	8,64
	<b>PDRB</b>	<b>8,96</b>	<b>2,87</b>	<b>4,58</b>	<b>4,20</b>	<b>4,64</b>

Sumber : BPS Kabupaten Lampung Timur, 2018.

Jika dilihat dari tabel diatas menunjukkan, pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lampung Timur dilihat dari lapangan usaha bahwa pertumbuhan yang paling tinggi pada tahun 2013 adalah sektor pertambangan dan penggalan sebesar 14,32% dan disusul oleh sektor jasa perusahaan sebesar 14,10%, sedangkan pertumbuhan terendah adalah sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah Dan Daur Ulang yaitu sebesar 1,78%. Kemudian pertumbuhan yang tertinggi pada tahun 2014 adalah sektor jasa perusahaan sebesar 13,97% meskipun mengalami penurunan dari tahun sebelumnya dan kemudian disusul oleh sektor pengadaan listrik dan gas sebesar 10,04% sedangkan pertumbuhan terendahnya terdapat pada sektor pertambangan dan penggalan yaitu sebesar -3%. Pertumbuhan tertinggi di tahun 2015 adalah sektor transportasi dan pergudangan sebesar 11,78% sedangkan pertumbuhan terendah terdapat pada sektor konstruksi sebesar 1,35% . Sementara pertumbuhan ekonomi yang tertinggi pada tahun 2016 dan 2017 secara berturut-turut pada sektor pengadaan listrik dan gas sebesar 88,10% tahun 2016 meningkat menjadi 125, 37%.

### **3. Sektor Pertanian di Kabupaten Lampung Timur**

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang menjadi andalan bagi perekonomian di Kabupaten Lampung Timur. Sektor pertanian ini mencakup subsektor Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian yang terdiri atas tanaman pangan, tanaman hortikultura, tanaman perkebunan, peternakan, dan jasa pertanian dan perburuan, subsektor

Kehutanan dan Penebangan Kayu, dan subsektor Perikanan. Sektor pertanian ini masih menjadi tumpuan hidup bagi penduduk Lampung Timur.

Nilai tambah dari sektor pertanian ini dari tahun 2013 hingga tahun 2017 mengalami peningkatan secara terus-menerus mencapai 9,68 triliun rupiah. Meskipun kegiatan sektor pertanian ini mengalami peningkatan, namun laju pertumbuhan sektor ini terhadap perekonomian mengalami perlambatan. Nilai produksi sektor pertanian dan pertumbuhannya dapat dilihat sbb:

Tabel 4.3  
Perkembangan PDRB Sektor/Subsektor Pertanian di Kabupaten  
Lampung Timur Tahun 2013-2017 (Juta Rupiah)

Sektor Pertanian	Tahun				
	2013	2014	2015	2016	2017
1. pertanian, peternakan, perburuan & jasa pertanian	6.573.298,60	6.815.675,20	7.096.704,60	7.416.958,10	7.604.527,50
a. Tanaman pangan	3.495.224,70	3.562.376,50	3.710.160	3.831.399	4.020.550,20
b. Tanaman Hortikultura	515.671,80	527.875,20	540.280	573.582,20	578.966,40
c. Tanaman perkebunan	1.361.927,40	1.452.092,50	1.517.368,80	1.631.710,40	1.562.144,20
d. Peternakan	986.185,30	1.047.524	1.086.064,90	1.134.128,30	1.198.943,40
e. Jasa pertanian & perburuan	214.289,40	225.807	242.830,90	246.138,20	243.923,30
2. Kehutanan & penebangan kayu	148.972,20	158.416,70	172.902,30	185.758,80	183.762,60
3. Perikanan	1.572.459,70	1.692.257,20	1.780.971,80	1.847.316,50	1.897.693
<b>Jumlah</b>	<b>8.294.730,50</b>	<b>8.666.349,10</b>	<b>9.050.578,70</b>	<b>9.450.033,30</b>	<b>9.685.983,10</b>

*Sumber : BPS Kabupaten Lampung Timur, 2018*

Tabel 4.4  
Pertumbuhan Sektor/Subsektor Pertanian di Kabupaten Lampung Timur  
Tahun 2013-2017 (Dalam Persen)

Sektor Pertanian	Tahun				
	2013	2014	2015	2016	2017
1. pertanian, peternakan, perburuan & jasa pertanian	5,71	3,69	4,12	4,51	2,53
a. Tanaman pangan	5,59	1,92	4,15	3,27	4,94
b. Tanaman Hortikultura	8,34	2,37	2,35	6,16	0,94
c. Tanaman perkebunan	5,10	6,62	4,50	7,54	-4,26
d. Peternakan	5,67	6,22	3,68	4,43	5,71
e. Jasa pertanian & perburuan	5,70	5,37	7,54	1,36	-0,90
2. Kehutanan & penebangan kayu	8,95	6,34	9,14	7,44	-1,07
3. Perikanan	8,56	7,62	5,24	3,73	2,73
<b>PDRB Sektor Pertanian</b>	<b>6,30</b>	<b>4,48</b>	<b>4,43</b>	<b>4,41</b>	<b>2,50</b>

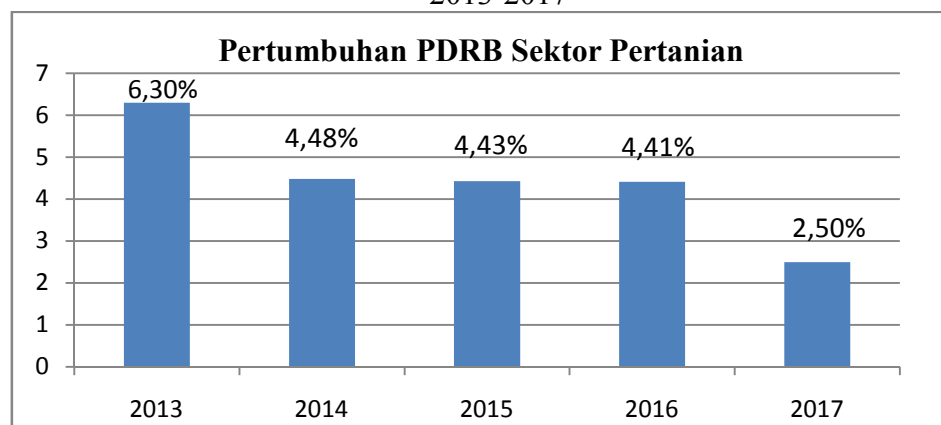
*Sumber : BPS Kabupaten Lampung Timur, 2018*

Dilihat dari tabel 4.3 dan 4.4 diatas menunjukkan bahwa nilai produksi sektor pertanian dari tahun 2013-2017 terus mengalami peningkatan. Tetapi pertumbuhan sektor pertanian ini cenderung mengalami perlambatan. Pertumbuhan tertinggi pada sektor pertanian ini terdapat pada tahun 2013 yaitu sebesar 6,30% dengan nilai output sebesar Rp. 8.294.730,50 juta. Hal ini juga di dukung oleh sumbangan terbesar dari komoditi tanaman pangan sebesar Rp.3.495.224,70 juta dan subsektor perikanan sebesar Rp. 1.572.459,70 juta, sedangkan penyumbang terendah terdapat pada subsektor kehutanan dan penebangan kayu sebesar Rp. 148.972,20 juta. Selanjutnya di tahun 2014 pertumbuhannya menurun mencapai 4,48% dengan nilai produksi yang meningkat sebesar Rp. 8.666.349,10 juta, pertumbuhan ditahun selanjutnya semakin mengalami penurunan mencapai 4,43% di

tahun 2015 dan 4,41% ditahun 2016, sedangkan dengan nilai produksi yang terus meningkat di tahun 2015 sebesar Rp. 9.050.578,70 juta dan di tahun 2016 sebesar Rp. 9.450.033,30 juta. Pertumbuhan yang paling rendah selama lima tahun terakhir ini adalah pada tahun 2017 sebesar 2,50% meskipun hasil produksi sektor pertanian ini cukup tinggi pada tahun 2017 yaitu sebesar Rp. 9.685.983,10 juta.

Menurut Badan Pusat Statistik, selama periode 2013-2017 pertumbuhan yang dicapai kategori pertanian, kehutanan dan perikanan mengalami trend yang menurun. Belum membaiknya harga komoditas perkebunan serta produksi hortikultura yang turun sebagai dampak dari cuaca ekstrim mampu menekan penciptaan nilai tambah di kategori pertanian, kehutanan dan perikanan. Kondisi tersebut juga diperparah dengan penurunan permintaan kayu di Industri pengolahan Provinsi Lampung sehingga menekan pertumbuhan kategori ini.<sup>93</sup>

Gambar 4.2  
Pertumbuhan Sektor Pertanian di Kabupaten Lampung Timur Tahun 2013-2017



Sumber : BPS Kabupaten Lampung Timur, 2018.

<sup>93</sup> Katalog BPS :Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Lampung Timur Menurut Lapangan Usaha 2013-2017, h. 78

#### 4. Sektor Pertambangan dan Penggalian di Kabupaten Lampung Timur

Sektor pertambangan dan penggalian merupakan salah satu andalan bagi penggerak perekonomian di Kabupaten Lampung Timur. Sektor pertambangan dan penggalian ini mencakup subsektor pertambangan minyak dan gas bumi, subsektor pertambangan batu bara dan lignit, subsektor pertambangan bijih logam dan subsektor pertambangan dan penggalian lainnya.

Sektor pertambangan dan penggalian ini merupakan penyumbang terbesar kedua setelah sektor pertanian terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten Lampung Timur. Nilai Tambah dari sektor pertambangan dan penggalian ini dari tahun 2013 hingga tahun 2017 berfluktuatif cenderung mengalami peningkatan mencapai 7,62 triliun rupiah. Meskipun begitu, Sumbangan dari sektor pertambangan dan penggalian ini terus mengalami trend yang menurun setelah tahun 2013. Namun, meskipun pada tingkat pertumbuhan sektor ini ikut menurun juga, akan tetapi pertumbuhan pada sektor pertambangan dan penggalian mulai menunjukkan kearah yang positif dengan adanya peningkatan pertumbuhan di tahun 2017. Hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.5  
Perkembangan PDRB Sektor/Subsektor Pertambangan dan penggalian  
di Kabupaten Lampung Timur Tahun 2013-2017 (Juta Rupiah)

Sektor pertambangan & penggalian	Tahun				
	2013	2014	2015	2016	2017
1.Pertambangan minyak& gas bumi	6.825.267,20	6.590.536,30	6.782.955,50	6.929.692,50	7.154.615,10
2.Pertambangan batubara & lignit	0	0	0	0	0

3. Pertambangan bijih logam	0	0	0	0	0
4. Pertambangan dan penggalian lainnya	395.278,40	413.079,90	33.900,60	461.963,10	470.732
<b>PDRB Sektor Pertambangan &amp; penggalian</b>	<b>7.220.545,70</b>	<b>7.003.616,20</b>	<b>7.216.856</b>	<b>7.391.655,60</b>	<b>7.625.347,20</b>

*Sumber : BPS Kabupaten Lampung Timur, 2018.*

Tabel 4.6  
Pertumbuhan Sektor/Subsektor Pertambangan dan Penggalian di  
Kabupaten Lampung Timur Tahun 2013-2017 ( Dalam Persen)

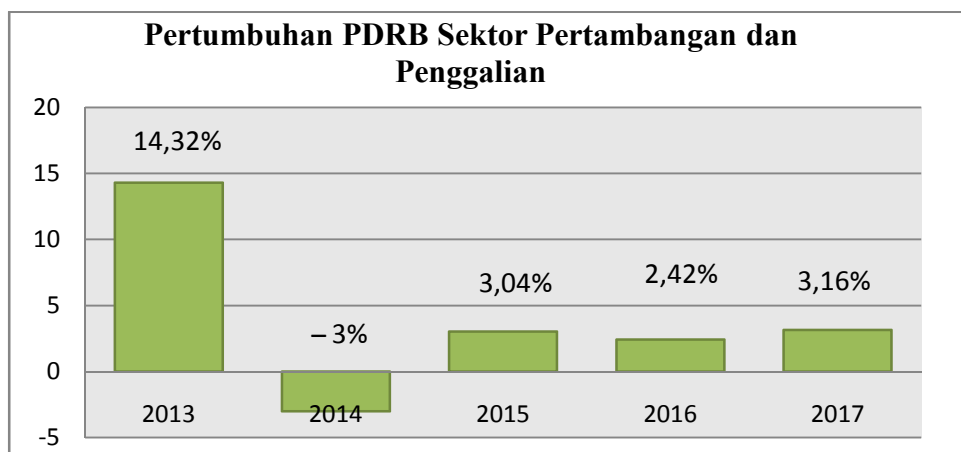
Sektor pertambangan & penggalian	Tahun				
	2013	2014	2015	2016	2017
1. Pertambangan minyak & gas bumi	14,74	-3,44	2,92	2,16	3,25
2. Pertambangan batubara & lignit	-	-	-	-	-
3. Pertambangan bijih logam	-	-	-	-	-
4. Pertambangan dan penggalian lainnya	7,50	4,50	5,04	6,47	1,90
<b>RB Sektor Pertambangan Penggalian</b>	<b>14,32</b>	<b>-3</b>	<b>3,04</b>	<b>2,42</b>	<b>3,16</b>

*Sumber : BPS Kabupaten Lampung Timur, 2018.*

Dilihat dari tabel 4.5 dan tabel 4.6 di atas menunjukkan bahwa jumlah output sektor pertambangan dan penggalian selama periode 2013-2017 sangat berfluktuatif cenderung mengalami peningkatan. Pertumbuhan yang paling tinggi selama lima tahun terakhir adalah pada tahun 2013 yaitu mencapai 14,32% dengan nilai produksi sebesar Rp. 7.220.545,70 juta. Hal ini didukung oleh sumbangan yang besar dari subsektor pertambangan minyak dan gas bumi sebesar Rp. 6.825.267,20 juta. Sedangkan ditahun 2014 mengalami pertumbuhan yang sangat rendah selama lima tahun terakhir dari sektor ini yaitu sekitar -3% dengan nilai produksi sebesar Rp.

7.003.616,20 juta. Pada tahun 2015 pertumbuhan sektor pertambangan dan penggalian ini mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya mencapai 3,04%, hal ini didukung oleh laju pertumbuhan dari subsektor pertambangan dan penggalian lainnya yang mulai membaik mencapai 5,04% dan juga pertumbuhan pada subsektor pertambangan minyak dan gas bumi mencapai 2,92%. Sedangkan nilai produksi pada sektor sebesar Rp. 7.216.856 juta. Dan di tahun 2016 pertumbuhan sektor pertambangan dan penggalian ini kembali mengalami penurunan yaitu menjadi 2,42% dengan nilai produksi sebesar Rp. 7.391.655,60 juta. Dan selanjutnya di tahun 2017 pertumbuhan pada sektor ini kembali mengalami peningkatan menjadi 3,16% dengan nilai produksi sebesar Rp. 7.625.347,20 juta.

Gambar 4.3  
Pertumbuhan Sektor Pertambangan dan Penggalian Kabupaten Lampung Timur Tahun 2013-2017



*Sumber : BPS Kabupaten Lampung Timur, 2018.*



## B. Analisis Data

### 1. Kontribusi Sektor Pertanian terhadap Produk Domestik Regional

#### Bruto (PDRB) di Kabupaten Lampung Timur

##### a. Analisis Kontribusi Subsektor terhadap Sektor Pertanian

$$Kontribusi = \frac{\text{Subsektor Pertanian}}{\text{Sektor Pertanian}} \times 100\%$$

Tabel 4.7 Kontribusi Subsektor Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian

Tahun	Subsektor Pertanian, Peternakan, Perburuan & Jasa Pertanian (juta rupiah)	Sektor Pertanian (juta rupiah)	Hasil Kontribusi (%)
2013	6.573.298,60	8.294.730,50	79,25
2014	6.815.675,20	8.666.349,10	78,64
2015	7.096.704,60	9.050.578,70	78,41
2016	7.416.958,10	9.450.033,30	78,49
2017	7.604.527,50	9.685.983,10	78,51

Sumber : BPS Kabupaten Lampung Timur, data diolah 2018.

Berdasarkan tabel 4.7 diatas dapat diketahui bahwa nilai produksi subsektor pertanian, peternakan, perburuan dan jasa pertanian di Kabupaten Lampung Timur dari tahun 2013-2017 mengalami peningkatan. Sedangkan nilai kontribusi subsektor ini berfluktuatif cenderung meningkat. Kontribusi terbesar pada subsektor ini selama lima tahun terakhir yaitu pada tahun 2013 yaitu sebesar 79,25%.

Pada tahun 2013, subsektor pertanian, peternakan, perburuan dan jasa pertanian cukup memberikan kontribusi yang tinggi. Hal ini karena adanya sumbangan terbesar *pertama*, yang diberikan oleh golongan tanaman pangan dengan kontribusinya terhadap subsektor sebesar 53,17%. Hal ini juga karena adanya lonjakan peningkatan produksi padi

sebesar 526.213 ton atau meningkat sekitar 3,23%, dan juga adanya peningkatan pada produksi tanaman palawija untuk komoditi kedelai, jagung, ubi kayu, kacang tanah dan ketela rambat.

Sedangkan pada tahun 2014 hingga 2015, kontribusi subsektor pertanian, peternakan, perburuan dan jasa pertanian mengalami penurunan sebesar 78,64% menjadi 78,41%. Hal ini karena adanya penurunan produksi padi sebesar 507.010 ton atau turun sekitar 3,65% pada golongan tanaman pangan. Dan juga adanya penurunan produksi tanaman palawija untuk komoditi jagung, kacang kedelai dan kacang hijau di tahun 2014. Sedangkan penurunan kontribusi tahun 2015 dikarenakan turunnya produksi kacang hijau sebesar 170 ton pada golongan tanaman palawija.

Selanjutnya, pada tahun 2016 hingga 2017 kontribusi subsektor ini mengalami peningkatan yaitu sebesar 78,49% menjadi 78,51%. Hal ini dikarenakan besarnya produksi ubi kayu mencapai 1.073.574 ton, dan adanya peningkatan produksi padi mencapai 710.794 ton, serta peningkatan produksi jagung mencapai 515.512 ton, begitu juga mulai membaiknya produksi kacang hijau mencapai 417 ton pada tahun 2016 lebih besar dibandingkan tahun sebelumnya. Sedangkan di tahun 2017, semakin tingginya produksi ubi kayu pada tanaman palawija dan semakin membaiknya produksi tanaman perkebunan.

Tabel 4.8 Kontribusi Subsektor Kehutanan dan Penebangan Kayu

Tahun	Subsektor Kehutanan dan Penebangan Kayu (juta rupiah)	Sektor Pertanian (juta rupiah)	Hasil Kontribusi (%)
2013	148.972,20	8.294.730,50	1,79
2014	158.416,70	8.666.349,10	1,83
2015	172.902,30	9.050.578,70	1,91
2016	185.758,80	9.450.033,30	1,97
2017	183.762,60	9.685.983,10	1,90

*Sumber : BPS Kabupaten Lampung Timur, data diolah 2018.*

Berdasarkan tabel 4.8 diatas menunjukkan bahwa nilai produksi subsektor kehutanan di Kabupaten Lampung Timur pada tahun 2013 hingga 2016 selalu mengalami peningkatan, namun ditahun 2017 nilai produksi subsektor kehutanan mengalami penurunan. Begitu juga kontribusinya terhadap sektor pertanian. Pada tahun 2013 kontribusi subsektor kehutanan ini sebesar 1,79% dengan nilai produksi sebesar Rp. 148.972,20 juta. Kemudian meningkat di tahun 2014 sebesar 1,83% dengan nilai produksi sebesar Rp. 158.416,70 juta, dan di tahun 2015 hingga 2016 subsektor kehutanan ini semakin memberikan kontribusi yang cukup baik yaitu meningkat sebesar 1,91% hingga 1,97%. Namun di tahun 2017 nilai produksi dan kontribusi subsektor kehutanan di Kabupaten Lampung Timur mengalami penurunan menjadi 1,90% dimana nilai produksinya sebesar Rp. 183.762,60 juta.

Tabel 4.9 Kontribusi Subsektor Perikanan

Tahun	Subsektor Perikanan (juta rupiah)	Sektor Pertanian (juta rupiah)	Hasil Kontribusi (%)
2013	1.572.459,70	8.294.730,50	18,96
2014	1.692.257,20	8.666.349,10	19,53
2015	1.780.971,80	9.050.578,70	19,68
2016	1.847.316,50	9.450.033,30	19,55
2017	1.897.693,00	9.685.983,10	19,59

*Sumber : BPS Kabupaten Lampung Timur, data diolah 2018.*

Berdasarkan pada tabel 4.9 diatas menunjukkan bahwa nilai produksi subsektor perikanan dari tahun 2013-2017 mengalami peningkatan secara terus-menerus. Sedangkan kontribusi subsektor perikanan ini berfluktuatif cenderung meningkat selama lima tahun terakhir.

Pada tahun 2013, subsektor perikanan memberikan kontribusi yang cukup baik terhadap sektor pertanian sebesar 18,96% dengan nilai produksi sebesar Rp. 1.572.459,70 juta. Dan di tahun 2014 kontribusi subsektor perikanan ini meningkat dibanding tahun sebelumnya yaitu sebesar 19,53% dengan nilai produksi sebesar Rp. 1.692.257,20 juta. Kemudian kembali mengalami peningkatan di tahun 2015 dengan kontribusi tertinggi selama lima tahun terakhir yaitu sebesar 19,68% dengan nilai produksi sebesar Rp. 1.780.971,80 juta. Dan pada tahun 2016 kontribusi subsektor perikanan mengalami penurunan menjadi sebesar 19,55% dan nilai produksinya sebesar Rp. 1.847.316,50 juta lebih besar dibanding tahun sebelumnya. Pada tahun 2017 subsektor perikanan ini kembali mengalami peningkatan dengan kontribusi sebesar

19,59% dengan nilai produksinya yang juga meningkat sebesar Rp. 1.897.693,00 juta.

**b. Analisis Kontribusi Sektor Pertanian Terhadap PDRB di Kabupaten Lampung Timur**

$$Kontribusi = \frac{\text{Sektor Pertanian}}{\text{PDRB}} \times 100\%$$

Tabel 4.10 Kontribusi Sektor Pertanian terhadap PDRB

Tahun	Sektor Pertanian (juta rupiah)	PDRB (Juta Rupiah)	Hasil Kontribusi (%)
2013	8.294.730,50	23.378.059,80	35,48
2014	8.666.349,10	24.049.295,20	36,04
2015	9.050.578,70	25.151.473,40	35,98
2016	9.450.033,30	26.206.693,30	36,06
2017	9.685.983,10	27.429.656,30	35,31

*Sumber : BPS Kabupaten Lampung Timur, data diolah 2018.*

Berdasarkan tabel 4.10 diatas dapat diketahui bahwa nilai produksi sektor pertanian Kabupaten Lampung Timur dari tahun ke tahun selama 2013-2017 mengalami peningkatan yang cukup signifikan, sedangkan kontribusi sektor pertanian ini terhadap PDRB Kabupaten Lampung Timur selama periode 2013-2017 sangat berfluktuatif cenderung menurun hingga tahun 2017.

Pada tahun 2013, sektor pertanian memberikan kontribusi yang cukup baik terhadap PDRB mencapai sebesar 35,48% dengan nilai produksi sebesar Rp. 8.294.730,50 juta. Golongan tanaman pangan merupakan penyumbang terbesar pada sektor pertanian ini sebesar Rp.

3.495.224,70 juta yaitu mencapai 42,14 persen dari total nilai tambah sektor pertanian.

Pada tahun 2014, kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB meningkat sebesar 36,04% dengan nilai produksi sebesar Rp. 8.666.349,10 juta. Komoditi tanaman pangan kembali menyumbang cukup besar pada sektor pertanian di tahun 2014, sebesar Rp. 3.562.376,50 juta yaitu mencapai 41,11 persen.

Pada tahun 2015 kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB Kabupaten Lampung Timur mengalami sedikit penurunan sebesar 35,98%, sebaliknya di tahun 2016 kontribusi sektor pertanian ini mengalami lonjakan peningkatan mencapai 36,06% dan merupakan terbesar selama periode tahun 2013-2017. Dengan masing-masing nilai produksi sebesar Rp. 9.050.578,70 juta di tahun 2015 dan sebesar Rp. 9.450.033,30 juta di tahun 2016. Kontribusi golongan tanaman pangan di tahun 2015 yaitu sebesar 41% menurun dari tahun sebelumnya. Sebaliknya di tahun 2016 kontribusi golongan tanaman pangan terhadap nilai total sektor pertanian yaitu sebesar 40,54%.

Pada tahun 2017, kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB Kabupaten Lampung Timur kembali mengalami penurunan dan merupakan kontribusi terendah selama periode 2013-2017 yaitu sebesar 35,31%. Sumbangan yang cukup besar untuk sektor pertanian di tahun 2017 diperoleh dari golongan tanaman pangan dengan nilai produksi sebesar Rp. 4.020.550,20 juta yaitu mencapai 41,51 persen. Selain itu,

subsektor perikanan juga memberikan kontribusinya sebesar 19,59 persen

Menurunnya kontribusi pada sektor pertanian yang terjadi di Kabupaten Lampung Timur selama periode tahun 2013-2017 disebabkan karena peranan sektor pertanian ini dalam laju pertumbuhan ekonomi dirasa belum mampu mendorong percepatan pertumbuhan pada sektor ekonomi lainnya. Hal ini disebabkan pula karena komoditas dari sektor pertanian belum memberikan nilai tambah secara optimal. Dikarenakan semakin berkurangnya luas lahan untuk pertanian seiring dengan bertambah banyaknya penduduk di wilayah tersebut. Sebagai daerah yang sebagian besar penduduknya bermatapencaharian sebagai petani tentu saja memerlukan ketersediaan lahan pertanian yang cukup luas dan subur. Selain itu, adanya cuaca ekstrim di Kabupaten Lampung Timur berdampak pada turunnya harga komoditas perkebunan dan juga produksi hortikultura sehingga menekan penciptaan nilai tambah pada sektor pertanian.

Sedangkan tingginya kontribusi sektor pertanian tersebut karena didukung oleh besarnya sumbangan subsektor pertanian yaitu pada golongan tanaman pangan yang menjadi penunjang utama PDRB di sektor pertanian. Sebagai salah satu kabupaten yang merupakan lumbung padi terbesar kedua di Provinsi Lampung, sudah sewajarnya Produksi padi di Kabupaten Lampung Timur memberikan sumbangan yang cukup besar untuk PDRB di sektor pertanian. Selain komoditi padi,

produksi ubi kayu termasuk komoditas andalan di Kabupaten Lampung Timur. Bukan hanya itu saja, kabupaten Lampung Timur juga merupakan sentra produksi jagung yang cukup besar. Sehingga dapat dikatakan subsektor pertanian merupakan penyumbang kontribusi terbesar untuk sektor pertanian dan juga PDRB di Kabupaten Lampung Timur.

Selain subsektor pertanian, penyumbang terbesar kedua yaitu dari subsektor perikanan. Sebagaimana diketahui, Indonesia dianggap sebagai negara maritim yang memiliki potensi sumberdaya kelautan yang cukup melimpah dengan wilayah perairan yang cukup luas. Subsektor perikanan ini merupakan salah satu yang menjadi unggulan di Provinsi Lampung. Sehingga dapat dikatakan Kabupaten Lampung Timur merupakan salah satu kabupaten yang memiliki potensi perikanan laut yang cukup tinggi, sehingga dapat menunjang perekonomian di Kabupaten Lampung Timur.

Berdasarkan tabel kategori kontribusi yang digunakan untuk melihat hasil analisis kontribusi dari sektor pertanian terhadap PDRB, dapat dikatakan bahwa kontribusi sektor pertanian terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten Lampung Timur ini termasuk dalam kriteria kontribusi sedang. Hal ini dikarenakan kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB selama periode tahun 2013-2017 menyumbang dengan rata-rata sebesar 35,77% dalam penciptaan nilai tambah. Hasil persentase kontribusi tersebut digunakan untuk mengetahui struktur perekonomian wilayah serta besaran peran masing-masing sektor/subsektor ekonomi. Sehingga dapat dikatakan sektor pertanian



sangat berperan penting dalam penciptaan nilai tambah di Kabupaten Lampung Timur.

**c. Analisis *Location Quotient* (LQ) Sektor Pertanian Di Kabupaten Lampung Timur**

Rumus yang digunakan dalam analisis *Location Quotient* (LQ) yaitu sebagai berikut :

$$LQ = \frac{\text{Sek/sub pertanian Kab.Lam-Tim : PDRB Kab.Lampung Timur}}{\text{Sektor Pertanian Prov.Lampung : PNB Prov.Lampung}}$$

1). Sektor Pertanian

$$LQ, 2013 = \frac{8.294.730,50 / 23.378.059,80}{59.636.487,79 / 180.620.007,69} = 1,0745$$

$$LQ, 2014 = \frac{8.666.349,10 / 24.049.295,20}{61.595.154 / 189.797.490,92} = 1,1106$$

$$LQ, 2015 = \frac{9.050.578,70 / 25.151.473,40}{63.745.490 / 199.536.916,61} = 1,1261$$

$$LQ, 2016 = \frac{9.450.033,30 / 26.206.693,30}{65.737.081 / 209.813.979,95} = 1,1509$$

$$LQ, 2017 = \frac{9.685.983,10 / 27.429.656,30}{66.285.516 / 220.657.348,58} = 1,1754$$

2). Tanaman Pangan

$$LQ, 2013 = \frac{3.495.224,70 / 23.378.059,80}{19.440.065,37 / 180.620.007,69} = 1,3894$$

$$LQ, 2014 = \frac{3.562.376,50 / 24.049.295,20}{19.483.181 / 189.797.490,92} = 1,4435$$

$$LQ, 2015 = \frac{3.710.160 / 25.151.473,40}{20.265.577 / 199.536.916,61} = 1,4518$$

$$\text{LQ, 2016} = \frac{3.831.399 / 26.206.693,30}{20.593.078 / 209.813.979,95} = 1,4903$$

$$\text{LQ, 2017} = \frac{4.020.550 / 27.429.656,30}{22.103.142 / 220.657.348,58} = 1,4631$$

### 3). Tanaman Hortikultura

$$\text{LQ, 2013} = \frac{515.671,80 / 23.378.059,80}{5.181.938,81 / 180.620.007,69} = 0,7700$$

$$\text{LQ, 2014} = \frac{527.875,20 / 24.049.295,20}{5.242.683 / 189.797.490,92} = 0,7935$$

$$\text{LQ, 2015} = \frac{540.280 / 25.151.473,40}{5.397.086 / 199.536.916,61} = 0,7963$$

$$\text{LQ, 2016} = \frac{573.582,20 / 26.206.693,30}{5.957.703 / 209.813.979,95} = 0,7711$$

$$\text{LQ, 2017} = \frac{578.966,40 / 27.429.656,30}{4.073.536 / 220.657.348,58} = 1,1405$$

### 4) Tanaman Perkebunan

$$\text{LQ, 2013} = \frac{1.361.927,40 / 23.378.059,80}{13.801.344,21 / 180.620.007,69} = 0,7631$$

$$\text{LQ, 2014} = \frac{1.452.092,50 / 24.049.295,20}{14.464.770 / 189.797.490,92} = 0,7926$$

$$\text{LQ, 2015} = \frac{1.517.368,80 / 25.151.473,40}{15.090.830 / 199.536.916,61} = 0,7976$$

$$\text{LQ, 2016} = \frac{1.631.710,40 / 26.206.693,30}{15.381.186 / 209.813.979,95} = 0,8499$$

$$\text{LQ, 2017} = \frac{1.562.144,20 / 27.429.656,30}{14.914.657 / 220.657.348,58} = 0,8417$$

## 5) Peternakan

$$LQ_{2013} = \frac{986.185,30 / 23.378.059,80}{7.370.425 / 180.620.007,69} = 1,0343$$

$$LQ_{2014} = \frac{1.047.524 / 24.049.295,20}{7.751.683 / 189.797.490,92} = 1,0686$$

$$LQ_{2015} = \frac{1.086.064,90 / 25.151.473,40}{8.012.336 / 199.536.916,61} = 1,0773$$

$$LQ_{2016} = \frac{1.134.128,30 / 26.206.693,30}{8.430.079 / 209.813.979,95} = 1,0771$$

$$LQ_{2017} = \frac{1.198.943,40 / 27.429.656,30}{9.148.620 / 220.657.348,58} = 1,0530$$

## 6) Jasa Pertanian dan Perburuan

$$LQ_{2013} = \frac{214.289,40 / 23.378.059,80}{1.360.388,12 / 180.620.007,69} = 1,2267$$

$$LQ_{2014} = \frac{225.807 / 24.049.295,20}{1.410.132 / 189.797.490,92} = 1,2703$$

$$LQ_{2015} = \frac{242.830,90 / 25.151.473,40}{1.484.515 / 199.536.916,61} = 1,2973$$

$$LQ_{2016} = \frac{246.138,20 / 26.206.693,30}{1.484.122 / 209.813.979,95} = 1,3239$$

$$LQ_{2017} = \frac{243.923,30 / 27.429.656,30}{1.476.987 / 220.657.348,58} = 1,3284$$

## 7) Kehutanan dan Penebangan Kayu

$$LQ_{2013} = \frac{148.972,20 / 23.378.059,80}{662.461,96 / 180.620.007,69} = 1,7297$$

$$LQ_{2014} = \frac{158.416,70 / 24.049.295,20}{692.703 / 189.797.490,92} = 1,8333$$

$$LQ, 2015 = \frac{172.902,30 / 25.151.473,40}{736.848 / 199.536.916,61} = 1,8649$$

$$LQ, 2016 = \frac{185.758,80 / 26.206.693,30}{800.549 / 209.813.979,95} = 1,8684$$

$$LQ, 2017 = \frac{183.762,60 / 27.429.656,30}{787.991 / 220.657.348,58} = 1,8611$$

8) Perikanan

$$LQ, 2013 = \frac{1.572.459,70 / 23.378.059,80}{11.819.863,69 / 180.620.007,69} = 1,0290$$

$$LQ, 2014 = \frac{1.692.257,20 / 24.049.295,20}{12.550.001 / 189.797.490,92} = 1,0650$$

$$LQ, 2015 = \frac{1.780.971,80 / 25.151.473,40}{12.758.299 / 199.536.916,61} = 1,1080$$

$$LQ, 2016 = \frac{1.847.316,50 / 26.206.693,30}{13.090.363 / 209.813.979,95} = 1,1298$$

$$LQ, 2017 = \frac{1.897.693 / 27.429.656,30}{13.780.582 / 220.657.348,58} = 1,1090$$

Tabel 4.11 Hasil Perhitungan *Location Quotien* ( LQ) Sektor Pertanian Kabupaten Lampung Timur Tahun 2013-2017

Lapangan Usaha	2013	2014	2015	2016	2017	Rata-rata LQ
<b>1. Sektor Pertanian</b>	1,0745	1,1106	1,1261	1,1509	1,1754	1,1275
a. Tanaman Pangan	1,3894	1,4435	1,4518	1,4903	1,4631	1,4476
b. Tanaman Hortikultura	0,7700	0,7935	0,7963	0,7711	1,1405	0,8543
c. Tanaman Perkebunan	0,7631	0,7926	0,7976	0,8499	0,8417	0,8090
d. Peternakan	1,0343	1,0686	1,0773	1,0771	1,0530	1,0621
e. Jasa Pertanian & Perburuan	1,2267	1,2703	1,2973	1,3239	1,3284	1,2893
f. Kehutanan dan Penebangan kayu	1,7297	1,8333	1,8649	1,8684	1,8611	1,8315
g. Perikanan	1,0290	1,0650	1,1080	1,1298	1,1090	1,0882

Sumber : Data Diolah, 2018.

Berdasarkan tabel analisis LQ diatas menunjukkan bahwa sektor pertanian di Kabupaten Lampung Timur selama lima tahun terakhir pada periode tahun 2013-2017 memiliki nilai  $LQ > 1$ , dan juga meningkat setiap tahunnya dengan rata-rata mencapai 1,1275. Hal ini berarti tingkat spesialisasi sektor pertanian di Kabupaten Lampung Timur lebih besar dari sektor yang sama pada tingkat Provinsi Lampung. Sehingga, dapat dikatakan bahwa sektor pertanian merupakan sektor basis di Kabupaten Lampung Timur.

Adapun dari subsektornya, terdapat dua komoditi yang memiliki nilai  $LQ < 1$ , yaitu pada komoditi tanaman hortikultura dan tanaman perkebunan. Hal ini berarti subsektor tersebut merupakan kegiatan non-basis. Sedangkan untuk subsektor lainnya memiliki nilai  $LQ > 1$ , yaitu pada kategori tanaman pangan, peternakan, jasa pertanian & perburuan, kehutanan & penebangan kayu, serta subsektor perikanan. Hal ini berarti tingkat spesialisasi subsektor tersebut di Kabupaten Lampung Timur lebih besar dari subsektor yang sama pada tingkat Provinsi Lampung. Sehingga dapat dikatakan bahwa subsektor tersebut merupakan kegiatan basis di Kabupaten Lampung Timur. Untuk itu, sektor/subsektor pertanian tersebut telah mampu memenuhi kebutuhan pasar baik di dalam daerah maupun memungkinkan mampu untuk mengekspor keluar daerah Kabupaten Lampung Timur.

## 2. Kontribusi Sektor Pertambangan dan Penggalian terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten Lampung Timur

### a. Analisis Kontribusi Subsektor terhadap Sektor Pertambangan dan Penggalian

$$Kontribusi = \frac{\text{Subsektor Pertambangan dan Penggalian}}{\text{Sektor Pertambangan dan Penggalian}} \times 100\%$$

Tabel 4.12 Kontribusi Subsektor Pertambangan Minyak dan Gas Bumi (Migas)

Tahun	Subsektor Pertambangan Migas (juta rupiah)	Sektor Pertambangan dan Penggalian (juta rupiah)	Hasil Kontribusi (%)
2013	6.825.267,20	7.220.545,70	94,52
2014	6.590.536,30	7.003.616,20	94,10
2015	6.782.955,50	7.216.856,00	93,99
2016	6.929.692,50	7.391.655,60	93,75
2017	7.154.615,10	7.625.347,20	93,83

Sumber : BPS Kabupaten Lampung Timur, data diolah 2018.

Berdasarkan tabel 4.12 di atas menunjukkan bahwa nilai produksi subsektor pertambangan minyak dan gas bumi selama periode tahun 2013-2017 berfluktuatif cenderung meningkat. Sedangkan kontribusi subsektor pertambangan minyak dan gas bumi terhadap sektor pertambangan dan penggalian cukup berfluktuatif kearah yang positif selama lima tahun terakhir di periode tahun 2013-2017.

Pada tahun 2013, kontribusi subsektor pertambangan minyak dan gas bumi mencapai 94,52% dengan nilai produksi sebesar Rp. 6.825.267,20 juta. Kemudian di tahun 2014 kontribusi maupun nilai produksi subsektor pertambangan minyak dan gas bumi mengalami

penurunan sebesar 94,10% dengan nilai produksi sebesar Rp. 6.590.536,30 juta. Pada tahun 2015 kontribusi subsektor ini sebesar 93,99% semakin menurun meskipun nilai produksinya meningkat dari tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp. 6.782.955,50 juta. Dan ditahun 2016 kontribusi dari subsektor pertambangan minyak dan gas bumi kembali mengalami penurunan sebesar 93,75%, sementara nilai produksinya meningkat sebesar Rp. 6.929.692,50 juta. Kemudian di tahun 2017 subsektor pertambangan minyak dan gas bumi di Kabupaten Lampung Timur ini mengalami perbaikan kontribusi dan nilai produksinya meningkat dari tahun sebelumnya yaitu mencapai 93,83% dengan nilai produksi sebesar Rp. 7.154.615,10 juta.

Secara keseluruhan, subsektor pertambangan minyak dan gas bumi ini memberikan kontribusi yang sangat tinggi terhadap sektor pertambangan dan penggalian di Kabupaten Lampung Timur. Subsektor ini menyumbang dengan rata-rata sebesar 94,04% dari total penciptaan nilai tambah untuk sektor pertambangan dan penggalian.

Tabel 4.13 Kontribusi Subsektor Pertambangan dan Penggalian Lainnya

Tahun	Subsektor Pertambangan dan Penggalian Lainnya (juta rupiah)	Sektor Pertambangan dan Penggalian (juta rupiah)	Hasil Kontribusi (%)
2013	395.278,40	7.220.545,70	5,47
2014	413.079,90	7.003.616,20	5,90
2015	433.900,60	7.216.856	6,01
2016	461.963,10	7.391.655,60	6,25
2017	470.732,00	7.625.347,20	6,17

Sumber : BPS Kabupaten Lampung Timur, data diolah, 2018.

Berdasarkan tabel 4.13 diatas menunjukkan bahwa nilai produksi subsektor pertambangan dan penggalian lainnya di Kabupaten Lampung Timur selama lima tahun terakhir pada periode tahun 2013-2017 selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya. Sedangkan kontribusi dari subsektor ini cukup berfluktuatif selama periode 2013-2017.

Pada tahun 2013, subsektor pertambangan dan penggalian lainnya memberikan kontribusi sebesar 5,47%, dimana nilai tambah sebesar Rp. 395.278,40 juta. Pada tahun 2014 kontribusi subsektor pertambangan dan penggalian lainnya mengalami peningkatan sebesar 5,90% dengan nilai tambah sebesar Rp. 413.079,90 juta. Kemudian pada tahun 2015 kontribusi dari subsektor pertambangan dan penggalian lainnya kembali mengalami peningkatan mencapai 6,01% dan dengan nilai tambah dari subsektor ini meningkat sebesar Rp. 433.900,60 juta. Subsektor ini telah memberikan sumbangan nya cukup baik. Dan di tahun 2016, kontribusi subsektor pertambangan dan penggalian lainnya semakin meningkat mencapai 6,25%, dengan jumlah nilai produksinya sebesar Rp. 461.963,10 juta. Sedangkan kontribusi dari subsektor di tahun 2017 mengalami penurunan mencapai 6,17%, akan tetapi nilai produksi dari subsektor ini terus meningkat sebesar Rp. 470.732 juta.



**b. Analisis Kontribusi Sektor Pertambangan dan Penggalian terhadap PDRB di Kabupaten Lampung Timur**

$$Kontribusi = \frac{\text{Sektor Pertambangan dan Penggalian}}{\text{PDRB}} \times 100\%$$

Tabel 4.14 Kontribusi Sektor Pertambangan dan Penggalian terhadap PDRB

Tahun	Sektor Pertambangan dan Penggalian (juta rupiah)	PDRB (juta rupiah)	Hasil Kontribusi (%)
2013	7.220.545,70	23.378.059,80	30,89
2014	7.003.616,20	24.049.295,20	29,12
2015	7.216.856	25.151.473,40	28,69
2016	7.391.655,60	26.206.693,30	28,20
2017	7.625.347,20	27.429.656,30	27,80

Sumber : BPS Kabupaten Lampung Timur, data diolah, 2018.

Berdasarkan tabel 4.14 diatas dapat diketahui bahwa nilai produksi sektor pertambangan dan penggalian Kabupaten Lampung Timur dari tahun ke tahun selama periode tahun 2013-2017 cukup berfluktuatif cenderung kearah yang positif. Sedangkan kontribusi sektor pertambangan dan penggalian terhadap PDRB Kabupaten Lampung Timur mengalami penurunan selama lima tahun terakhir pada periode tahun 2013-2017.

Pada tahun 2013, sektor pertambangan dan penggalian memberikan kontribusi yang cukup baik terhadap PDRB mencapai 30,89% dengan nilai produksi sebesar Rp.7.220.545,70 juta. Kontribusi subsektor pertambangan minyak dan gas bumi terhadap PDRB mencapai 29,19%.

Pada tahun 2014, kontribusi sektor pertambangan dan penggalian terhadap PDRB mengalami penurunan sebesar 29,12%, dengan nilai tambah dari sektor ini sebesar Rp. 7.003.616,20 juta. Subsektor pertambangan minyak dan gas bumi masih memegang peran penting dan menyumbang cukup besar untuk PDRB mencapai 27,40%.

Pada tahun 2015, tahun 2016 hingga tahun 2017 kontribusi sektor pertambangan dan penggalian terhadap PDRB Kabupaten Lampung Timur secara terus menerus mengalami penurunan. Kontribusi sektor pertambangan dan penggalian terhadap PDRB di tahun 2015 mencapai 28,69%, dan di tahun 2016 kontribusi sektor ini menurun mencapai 28,20% dan di tahun 2017 kontribusinya semakin menurun sebesar 27,80%. Sebaliknya, nilai tambah dari sektor pertambangan dan penggalian di tahun 2015, 2016 hingga tahun 2017 secara terus-menerus meningkat, yaitu sebesar Rp.7.216.856 juta di tahun 2015. Selanjutnya nilai produksi sektor pertambangan dan penggalian pada tahun 2016 menurun sebesar Rp. 7.391.655,60 juta dan kembali meningkat di tahun 2017 yaitu sebesar Rp. 7.625.347,20 juta.

Rendahnya kontribusi sektor pertambangan dan penggalian yang pernah terjadi pada periode tahun 2013-2017, terutama di tahun 2014, hal ini disebabkan karena rendahnya perekonomian global mengakibatkan terpuruknya produksi minyak bumi yang berada di Kabupaten Lampung Timur. Hampir keseluruhan sektor-sektor ekonomi turut mengalami pertumbuhan yang lambat. Meskipun kontribusi sektor pertambangan

dan penggalian terus mengalami penurunan selama periode 2013-2017, pertumbuhan dari sektor pertambangan dan penggalian ini justru menunjukkan ke arah yang positif, yaitu dengan adanya peningkatan pertumbuhan pada tahun 2017.

Sementara tingginya kontribusi sektor pertambangan dan penggalian tersebut karena di dorong oleh besarnya sumbangan subsektor pertambangan minyak dan gas bumi yang menjadi penunjang utama PDRB di sektor pertambangan dan penggalian Kabupaten Lampung Timur. Selain itu terdapat juga potensi bahan galian seperti pengelolaan pasir kwarsa, pasir bangunan, dan batu basalt yang tersebar di beberapa lokasi sepanjang jalan lintas pantai timur.

Berdasarkan indikator tabel kriteria kontribusi yang digunakan untuk melihat hasil analisis kontribusi dari sektor pertambangan dan penggalian ini, dapat dikatakan bahwa sektor pertambangan dan penggalian di Kabupaten Lampung Timur ini termasuk dalam kriteria kontribusi cukup. Hal ini dikarenakan kontribusi sektor pertambangan dan penggalian ini selama lima tahun terakhir pada periode tahun 2013-2017 menyumbang dengan nilai rata-rata sebesar 28,94 persen dalam penciptaan nilai tambah. Hasil persentase kontribusi tersebut mencerminkan struktur perekonomian wilayah serta besaran peran masing-masing sektor/subsektor ekonomi. Hal ini dapat dikatakan bahwa sektor pertambangan dan penggalian memberikan kontribusi yang cukup

dalam menunjang perekonomian serta pembiayaan pembangunan di Kabupaten Lampung Timur.

**c. Analisis *Location Quotient* (LQ) Sektor Pertambangan dan Penggalian Kabupaten Lampung Timur**

Rumus yang digunakan dalam analisis *Location Quotient* (LQ) yaitu sebagai berikut :

$$LQ = \frac{\text{Sek/Sub pertambangan \& penggalian Kab.Lampung Timur : PDRB}}{\text{Sek/Sub pertambangan \& penggalian Prov.Lampung : PNB}}$$

1). Sektor Pertambangan dan Penggalian

$$LQ, 2013 = \frac{7.220.545,70 / 23.378.059,80}{11.485.798,88 / 180.620.007,69} = 4,8569$$

$$LQ, 2014 = \frac{7.003.616,20 / 24.049.295,20}{11.592.348 / 189.797.490,92} = 4,7660$$

$$LQ, 2015 = \frac{7.216.856 / 25.151.473,40}{12.079.303 / 199.536.916,61} = 4,7421$$

$$LQ, 2016 = \frac{7.391.655,60 / 26.206.693,30}{12.606.478 / 209.813.979,95} = 4,6922$$

$$LQ, 2017 = \frac{7.625.347,20 / 27.429.656,30}{13.421.065 / 220.657.348,58} = 4,5724$$

2). Subsektor Pertambangan Minyak & Gas Bumi

$$LQ, 2013 = \frac{6.825.267,20 / 23.378.059,80}{7.084.445,27 / 180.620.007,69} = 7,4464$$

$$LQ, 2014 = \frac{6.590.536,30 / 24.049.295,20}{6.942.938 / 189.797.490,92} = 7,4863$$

$$LQ, 2015 = \frac{6.782.955,50 / 25.151.473,40}{7.121.793 / 199.536.916,61} = 7,5546$$

$$LQ, 2016 = \frac{6.929.692,50 / 26.206.693,30}{7.280.296 / 209.813.979,95} = 7,6196$$

$$LQ, 2017 = \frac{7.154.615,10 / 27.429.656,30}{7.516.599 / 220.657.348,58} = 7,6481$$

3). Subsektor Pertambangan dan Penggalian Lainnya

$$LQ, 2013 = \frac{395.278,40 / 23.378.059,80}{4.306.144,47 / 180.620.007,69} = 0,7101$$

$$LQ, 2014 = \frac{413.079,90 / 24.049.295,20}{4.549.578 / 189.797.490,92} = 0,7167$$

$$LQ, 2015 = \frac{433.900,60 / 25.151.473,40}{4.858.976 / 199.536.916,61} = 0,7078$$

$$LQ, 2016 = \frac{461.963,10 / 26.206.693,30}{5.224.077 / 209.813.979,95} = 0,7068$$

$$LQ, 2017 = \frac{470.732 / 27.429.656,30}{5.794.924 / 220.657.348,58} = 0,6540$$

Tabel 4.15  
Hasil Perhitungan *Location Quotient* (LQ) Sektor Pertambangan dan  
Penggalian Kabupaten Lampung Timur Tahun 2013-2017

Lapangan Usaha	2013	2014	2015	2016	2017	Rata-rata LQ
<b>1. Sektor Pertambangan &amp; penggalian</b>	4,8569	4,7660	4,7421	4,6922	4,5724	4,7259
a. Pertambangan minyak & gas Bumi	7,4464	7,4863	7,5546	7,6196	7,6481	7,551
b. Pertambangan batu bara & lignit	0	0	0	0	0	0
c. Pertambangan bijih logam	0	0	0	0	0	0
d. Pertambangan & penggalian lainnya	0,7101	0,7167	0,7078	0,7068	0,6540	0,6991

Sumber : Data Diolah, 2018.

Berdasarkan tabel analisis LQ diatas menunjukkan bahwa sektor pertambangan dan penggalian selama lima tahun terakhir pada periode tahun 2013-2017 memiliki nilai  $LQ > 1$ , nilainya pun berfluktuatif setiap tahunnya. Nilai LQ sektor pertambangan dan penggalian tersebut memiliki rata-rata selama lima tahun mencapai 4,7259. Hal ini berarti tingkat spesialisasi sektor pertambangan dan penggalian di Kabupaten Lampung Timur lebih besar dari sektor yang sama pada tingkat Provinsi Lampung. Sehingga dapat dikatakan bahwa sektor pertambangan dan penggalian merupakan sektor basis di Kabupaten Lampung Timur.

Adapun untuk subsektornya ada yang memiliki nilai  $LQ < 1$ , dengan nilai rata-rata sebesar 0,6991 yaitu terdapat pada subsektor pertambangan dan penggalian lainnya. Hal ini berarti subsektor tersebut merupakan kegiatan non-basis. Sedangkan pada subsektor pertambangan minyak dan gas bumi memiliki nilai LQ tertinggi, yaitu mencapai nilai rata-rata sebesar 7,551. Maka tingkat spesialisasi subsektor tersebut di Kabupaten Lampung Timur lebih besar dari subsektor yang sama pada tingkat Provinsi Lampung. Sehingga dapat dikatakan bahwa subsektor tersebut merupakan sektor basis di Kabupaten Lampung Timur. Hal ini berarti sektor/subsektor pertambangan dan penggalian tersebut telah mampu memenuhi kebutuhan pasar baik di dalam daerah maupun memungkinkan mampu untuk mengekspor keluar daerah Kabupaten Lampung Timur.

### **3. Kontribusi Sektor Pertanian Dan Sektor Pertambangan Dan Penggalian Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Di Kabupaten Lampung Timur Dalam Perspektif Ekonomi Islam**

Allah SWT Menciptakan langit dan bumi beserta isinya agar dapat mensejahterakan umat manusia. Maka dari itu, seluruh umat manusia harus bisa memanfaatkannya seoptimal mungkin tanpa menyebabkan segala kerusakan dimuka bumi. Dan juga umat manusia harus bisa bertanggung jawab dalam menjaga kelestarian dan mengelola alam ciptaan-Nya demi keberlangsungan kehidupannya.

Islam memandang bahwa sumber-sumber produksi seperti pertanian, kehutanan, perikanan, pertambangan serta yang lainnya dianggap sebagai kekayaan bersama untuk seluruh umat manusia. Meskipun begitu Allah SWT lah yang memiliki hak mutlak atas penguasaan sumberdaya alam tersebut. Al-Qur'an memberikan konsiderasi tentang distribusi kekayaan sebagai peran yang sangat penting dalam usaha membangun dan menciptakan sebuah ekonomi yang sehat. Dimana hal tersebut merupakan prasyarat bagi terselenggaranya aktivitas bisnis.<sup>94</sup>

Kegiatan di sektor pertanian maupun sektor pertambangan dan penggalian di Kabupaten Lampung Timur ini merupakan kegiatan yang memiliki peran penting dalam memenuhi kelangsungan kehidupan masyarakat. Kepentingan dari sektor ekonomi ini turut berperan dalam memberikan kontribusinya kepada pendapatan di daerah. Dalam pandangan

---

<sup>94</sup> Itang. "Distribusi Kekayaan Dalam Mengentaskan Kemiskinan" *Saintifika Islamica: Jurnal Kajian Keislaman*, Volume 3 No. 2 (Juli– Desember 2016), h. 210

Islam, bidang pertanian merupakan salah satu kegiatan yang mulia dan sangat digalakkan, hal ini karena kegiatan ini memberikan manfaat bagi kesejahteraan umat manusia. Bidang pertanian ini merupakan tanda kebesaran Allah dengan adanya proses penciptaan flora maupun fauna. Selain itu, terdapat pula sumber daya pertambangan dan penggalian yang cukup melimpah di Kabupaten Lampung Timur. Dengan adanya sektor pertambangan dan penggalian ini cukup membantu dalam meningkatkan pendapatan masyarakatnya.

Dalam ekonomi Islam, manusia sangat dianjurkan dan juga diperintahkan untuk melakukan aktivitas ekonomi maupun bekerja mencari rezeki demi mensejahterakan hidup. Dengan bekerja merupakan suatu upaya untuk memperoleh pahala dari Allah dan merupakan juga sebagian dari ibadah. Adanya sumber daya di sektor pertanian dan sektor pertambangan dan penggalian ini merupakan bentuk anugerah yang telah diberikan oleh Allah swt kepada manusia untuk memperoleh sumber pendapatan tersebut. Selain itu juga bisa memberikan peluang terhadap penciptaan lapangan kerja baru dari kegiatan sektor-sektor tersebut serta dapat meningkatkan perekonomian di Kabupaten Lampung Timur.

Dalam ekonomi Islam berdasarkan nilai tauhid, Allah adalah pencipta alam semesta beserta isinya, termasuk manusia serta pemilik sumber daya yang ada di bumi. Dalam prinsip tauhid ini adanya ketetapan tentang hubungan antara Tuhan dengan manusia serta hubungan antara manusia dengan sesama umat manusia. Dalam islam, segala sesuatu yang di



ciptakan oleh Allah tidak akan sia-sia. Sebagaimana firman Allah swt dalam surah Ali ‘Imran ayat 191.

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ  
السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سُبْحَنَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ



(yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan Kami, Tidaklah Engkau menciptakan semua ini sia-sia; Maha suci Engkau, lindungilah kami dari azab neraka".<sup>95</sup>

Dengan adanya nilai tauhid ini, manusia memiliki keyakinan bahwa Allah lah pemilik yang hakiki atas segala sumber daya yang ada termasuk pada sektor pertanian dan juga sektor pertambangan dan penggalian yang ada di Kabupaten Lampung Timur merupakan kekayaan alam milik bersama yang diciptakan oleh Allah swt untuk kemaslahatan umat. Sementara itu, manusia sebagai khalifah di bumi di amanahkan untuk memakmurkan dan juga mensejahterakan bumi, maka dari itu manusia harus saling bekerjasama dengan sesama untuk saling merawat dan menjaga sumber daya alam, baik itu di bidang pertanian maupun juga pertambangan dan penggalian serta sumber daya lainnya. Hubungan inilah yang apabila dijaga dengan baik, maka akan bermanfaat bagi kemaslahatan umat manusia dan juga keberlangsungan sumber daya tersebut. Hal ini karena tauhid menjadi landasan utama dalam melakukan aktivitas ekonomi, yang berarti segala

<sup>95</sup> Kementerian Agama RI. *Op.Cit*, h. 75

kegiatan manusia yang ada kaitannya dengan sumber daya di hubungkan dengan Allah, karena hanya kepada Allah kita harus bertanggung jawab atas segala perbuatan, baik itu dalam melakukan aktivitas ekonomi.

Sedangkan berdasarkan segi keadilan, manusia sebagai khalifah yang diberi tanggung jawab oleh Allah swt untuk menjaga dan memelihara segala yang ada di bumi termasuk pada sumber daya alam baik itu dibidang pertanian maupun di bidang pertambangan dan penggalian. Segala aktivitas ekonomi tersebut harus bisa memberikan manfaat secara adil dan baik untuk masyarakatnya. Allah telah memerintahkan kepada umat manusia untuk berlaku adil, sebagaimana firman Allah dalam surah An-Nahl ayat 90.

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَنِ وَإِيتَايِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ  
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ ۚ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴾

*“...sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi bantuan kepada kerabat, dan Dia melarang (melakukan) perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran”*<sup>96</sup>

Berdasarkan nilai keadilan tersebut, sektor pertanian di Kabupaten Lampung Timur telah memberikan kontribusinya yang cukup baik, dan juga meningkatkan pendapatan masyarakatnya. Meskipun begitu, sektor pertanian ini belum menjamin seutuhnya untuk kesejahteraan masyarakatnya secara optimal. Hal ini karena pemerintahan di Kabupaten Lampung Timur dirasa belum berpihak sepenuhnya kepada masyarakatnya

---

<sup>96</sup> *Ibid*, h. 277

khususnya bagi para petani dirasa kurang mendapat perhatian yang lebih dari pemerintah. Menurut Suhada (2017), Hal itu bisa dilihat karena masih terbatasnya persediaan sarana dan prasarana transportasi, juga terbatasnya teknologi untuk usaha pertanian di daerah ini, sehingga para petani masih bergantung pada barang impor, selain itu karena rendahnya permodalan bagi para petani dan sifat komoditas pada sektor pertanian mudah rusak sehingga memerlukan penanganan yang cepat, serta harga yang tidak stabil dari sektor pertanian ini.

Sementara pada sektor pertambangan dan penggalian menurut nilai keadilan, menyatakan bahwa sektor pertambangan dan penggalian di Kabupaten Lampung Timur ini telah membantu meningkatkan pendapatan pada masyarakatnya dan juga hasil produktivitas dari sektor ini di bagi untuk kabupaten dan kota lainnya di Provinsi Lampung. Meskipun kegiatan ini memberikan keuntungan, sektor pertambangan dan penggalian ini belum menjamin seutuhnya untuk kesejahteraan masyarakatnya secara optimal. Hal ini karena pemerintahan di Kabupaten Lampung Timur dirasa belum sepenuhnya bertindak tegas kepada masyarakat yang melakukan penambangan yang ilegal, yang bisa merusak lingkungan dan merugikan masyarakat sekitar.

Kegiatan pertambangan dan penggalian di Kabupaten Lampung Timur ini dirasa belum sesuai prinsip keseimbangan dalam ekonomi Islam, hal ini karena pada kenyataannya kegiatan penambangan terutama pada penggalian pasir, sudah banyak diketahui bahwa dapat menimbulkan kerusakan pada

lingkungan sekitar dan bisa juga merugikan masyarakatnya. Hal ini tidak sesuai dalam prinsip ekonomi Islam, karena melanggar kaidah-kaidah dalam pelaksanaan produksinya serta tidak menjaga keseimbangan dan kelestariannya. Adapun Larangan untuk berbuat kerusakan tersebut sebagaimana telah tercakup dalam Al-Qur'an surat Al- A'raf : 56 sebagai berikut:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

*“Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik”.*<sup>97</sup>

Untuk itu, manusia sebagai khalifah dimuka bumi sudah seharusnya menjaga keseimbangan dan kelestariannya, serta mengelola sumber daya ekonomi dengan sebaik-baiknya dengan menggunakannya secara efisien tidak melampaui batas, agar manfaat dari sumber daya ekonomi di sektor pertanian dan juga sektor pertambangan dan penggalian serta sumber daya lainnya ini bisa dinikmati oleh banyak orang.

Salah satu ajaran penting dalam Islam adalah adanya tuntunan agar manusia berupaya menjalani hidup secara seimbang, memperhatikan kesejahteraan hidup di dunia dan keselamatan hidup di akhirat. Sebagai prasyarat kesejahteraan hidup di dunia adalah bagaimana sumber-sumber

---

<sup>97</sup> Ibid, h. 157

daya ekonomi dapat dimanfaatkan secara maksimal dan benar dalam kerangka Islam.<sup>98</sup>

Berdasarkan prinsip kebebasan, dalam Islam memberikan kebebasan kepada manusia untuk melakukan aktivitas ekonomi akan tetapi tidak bertentangan dengan aturan syariah Islam. Manusia tersebut diberi kebebasan untuk memilih antara yang baik dan yang buruk, yang bermanfaat atau yang merusak. Dalam aktivitas ekonomi masyarakat yang ada di Kabupaten Lampung Timur diberikan kebebasan untuk mengelola serta memanfaatkan sumber daya ekonomi termasuk dalam pengelolaan di sektor pertanian maupun di sektor pertambangan dan penggalian serta sektor-sektor ekonomi lainnya yang ada di Kabupaten Lampung Timur. Namun pemanfaatannya harus dibatasi sesuai dengan nilai dan prinsip islam dengan tidak merusak lingkungan.

Kegiatan pada sektor ekonomi ini harus berdasarkan mekanisme atau peraturan yang ditentukan, pengelolaannya tidak melebihi standar kebutuhan yang layak dan juga perlu adanya pertimbangan terhadap aspek keberlangsungan kehidupan, sehingga pengelolaannya tidak di eksplorasi dan eksploitasi terlalu besar dan melebihi kebutuhan semestinya. Kegiatan dibidang ini harus dilaksanakan dengan ramah lingkungan agar tidak menyebabkan kerusakan yang parah pada lingkungan sehingga tidak akan merugikan lingkungan sekitar.

---

<sup>98</sup>Anita Rahmawaty. “ Distribusi Dalam Ekonomi Islam; Upaya Pemerataan Kesejahteraan Melalui Pemerataan Keadilan Distributif” *Equilibrium Volume 1, No.1*, (Juni 2013), h. 2

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan dalam bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Selama periode tahun 2013-2017, sektor pertanian di Kabupaten Lampung Timur telah memberikan kontribusinya dengan rata-rata sebesar 37,05% terhadap penciptaan nilai tambah. Golongan tanaman pangan merupakan penyumbang utama PDRB dengan rata-rata sebesar 16,04% dan subsektor perikanan sebesar 7,05% dari keseluruhan nilai tambah.

Berdasarkan hasil analisis *Location Quotient* (LQ), sektor pertanian ini memiliki nilai  $LQ > 1$ , dengan rata-rata mencapai 1,1275. Artinya sektor pertanian merupakan sektor basis atau yang memiliki keunggulan di Kabupaten Lampung Timur.

2. Selama periode tahun 2013-2017, sektor pertambangan dan penggalian di Kabupaten Lampung Timur telah berkontribusi sebesar 26,91% terhadap PDRB. Subsektor pertambangan minyak dan gas bumi merupakan penyumbang terbesar dengan nilai rata-rata sebesar 25,14%. Berdasarkan hasil analisis *Location Quotient* (LQ), sektor pertambangan dan penggalian ini memiliki nilai  $LQ > 1$ , dengan rata-rata sebesar 4,7259. Artinya sektor pertambangan dan penggalian merupakan sektor basis atau yang memiliki keunggulan di Kabupaten Lampung Timur.

3. Dalam ekonomi Islam, manusia sangat dianjurkan dan juga diperintahkan untuk melakukan aktivitas ekonomi maupun bekerja mencari rezeki demi

mensejahterakan hidup. Adanya sumber daya di sektor pertanian dan sektor pertambangan dan penggalian ini merupakan bentuk anugerah yang telah diberikan oleh Allah swt kepada manusia untuk memperoleh sumber rezeki.

Berdasarkan nilai tauhid, manusia memiliki keyakinan bahwa Allah-lah pemilik yang hakiki atas segala sumber daya yang ada termasuk pada sektor pertanian dan juga sektor pertambangan dan penggalian yang ada di Kabupaten Lampung Timur. Sementara itu, manusia sebagai khalifah di bumi di amanahkan untuk memakmurkan dan juga mensejahterakan bumi.

Berdasarkan nilai keadilan, kedua sektor ekonomi tersebut telah memberikan kontribusinya yang cukup baik, dan juga meningkatkan pendapatan masyarakatnya. Meskipun begitu, pemerintahan di Lampung Timur dirasa belum bersikap adil dan berpihak sepenuhnya kepada masyarakatnya dirasa kurangnya perhatian yang lebih dari pemerintah.

Kegiatan pertambangan dan penggalian di Lampung Timur ini dirasa belum sesuai prinsip keseimbangan dalam ekonomi Islam, hal ini karena pada kenyataannya kegiatan penambangan terutama pada penggalian pasir, sudah banyak diketahui bahwa dapat menimbulkan kerusakan pada lingkungan sekitar dan bisa juga suatu saat merugikan masyarakatnya. Untuk itu, manusia sebagai khalifah bumi sudah seharusnya menjaga keseimbangan dan kelestariannya, serta mengelola sumber daya ekonomi dengan sebaik-baiknya dengan menggunakannya secara efisien tidak melampaui batas, agar manfaat dari sumber daya ekonomi tersebut bisa dinikmati oleh banyak orang.

## **B. Saran**

Berdasarkan pembahasan pada bab-bab sebelumnya serta pada kesimpulan akhir yang telah diuraikan diatas. Sehingga akan diberikan beberapa saran berikut ini :

1. Untuk menunjang pembangunan daerah di Kabupaten Lampung Timur, diharapkan para petani untuk lebih meningkatkan produktivitasnya dalam kegiatan pertanian. Perlu adanya pelatihan untuk pembinaan yang tujuannya yaitu untuk mengoptimalkan produksi yang dihasilkan dari sektor pertanian. Selain itu, produksi yang dihasilkan dari sektor pertanian sebaiknya tidak dipergunakan secara berlebihan melampaui batas kebutuhan, hal ini dikarenakan kondisi alam yang tidak menentu. Begitu juga pada sektor pertambangan dan penggalian diharapkan masyarakat daerah bisa memanfaatkannya sebaik mungkin, tidak boleh melakukan eksploitasi besar-besaran melebihi batas kelayakan tanpa memperhatikan keberlanjutan sumber daya alam dan lingkungan serta masyarakatnya
2. Selain itu, pemerintah Kabupaten Lampung Timur juga harus lebih memperhatikan sektor-sektor ekonomi yang memiliki potensi yang tinggi agar lebih berkembang dan bisa di andalkan bagi perekonomian daerah seperti halnya sektor pertanian dan sektor pertambangan dan penggalian yang memiliki peranan yang tinggi terhadap perekonomian di Kabupaten Lampung Timur. Untuk itu perlu adanya kebijakan-kebijakan agar terwujudnya pembangunan daerah yang lebih baik dan juga untuk kesejahteraan masyarakat.



## DAFTAR PUSTAKA

- Almizan. "Pembangunan Ekonomi Dalam Perspektif Ekonomi Islam", Jurnal Kajian Ekonomi Islam *Volume 1, Nomor 2*, (Juli-Desember 2016).
- Amiri, Merlinawati Umar. Josep Bintang Kalangi, dan Een Novrita Walewangko. "Pengaruh Sektor Perdagangan, Hotel, Restoran Dan Sektor Jasa-Jasa Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb) Kota Manado" Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi *Volume 15 No. 04* (Tahun 2015).
- Arsyad, Lincolin. 2015. *Ekonomi Pembangunan Edisi Ke-5*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Timur, 2018.
- Basuki, Agus Tri Dan Utari Gayatri . "Penentu Sektor Unggulan Dalam Pembangunan Daerah: Studi Kasus Di Kabupaten Ogan Komering Ilir" Jurnal Ekonomi dan Studi Pembanguna *Volume 10, Nomor 1*, (April 2009)
- Bhegawati, Desak Ayu Sriary. "Analisis Pengaruh Kontribusi Tiga Sektor Utama Ekonomi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Badung" Jurnal Riset Akuntansi *Vol.7 No.1*(Februari 2017)
- Cahyaningrum, Ina Sholati. " Pengaruh Sektor Riil dan Keuangan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2007-2014", An-Nisbah, *Vol. 04, No. 01*, (Oktober 2017)
- Chaud, Nursiah. "Peranan Sektor Pertanian Di Propinsi Riau", jurnal ekonomi *Volume 17, Nomor 3* (Desember 2009)
- Dumairy, 1996. *Perekonomian Indonesia*. Jakarta : Erlangga.
- Fitra, Halkadri. "Analisis Pendapatan Daerah di Era Otonomi Pada Pemerintah Kabupaten Induk dan Kabupaten Pemekaran" Jurnal WRA, *Vol 2, No 1*, (April 2014)
- Fitria, Tira Nur. "Kontribusi Ekonomi Islam Dalam Pembangunan Ekonomi Nasional" Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam *Vol. 02, No. 03*, (November 2016)
- Hafni, Nurlaili Dina. "Analisis Pertambangan Batu Kumbang Dalam Perspektif Agama Islam (Studi Kasus Pertambangan Batu Kumbang Di Desa Leranwetan Kecamatan Palang Kabupaten Tuban)", Jurnal Studi Islam, *Volume 10, No. 2* (Desember 2015)

- Hartini, Rika. Sri Rum Giyarsih, Dan Sri Rahayu Budiani. "Analisis Sektor Unggulan Dalam Penyerapan Tenaga Kerja Di Daerah Istimewa Yogyakarta", *Majalah Geografi Indonesia*, Vol. 19. No. 1, (Maret 2005)
- Huda, Nurul. et al. 2015. *Ekonomi Pembangunan Islam*. Jakarta : Kencana.
- Itang. "Distribusi Kekayaan Dalam Mengentaskan Kemiskinan" *Saintifika Islamica: Jurnal Kajian Keislaman*, Volume 3 No. 2 (Juli– Desember 2016)
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, (On-line), tersedia di <http://kbbi.web.id/kontribusi> (Diakses 27 juli 2018 jam 20:12)
- Katalog BPS. "Kabupaten Lampung Timur Dalam Angka 2018"
- Katalog BPS "Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Lampung Timur Menurut Lapangan Usaha 2012-2016"
- Katalog BPS : Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Lampung Timur Menurut Lapangan Usaha 2013-2017
- Katalog BPS. "Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Lampung Menurut Lapangan Usaha 2013-2017"
- Kementerian Agama RI. 2010. *An-Nur Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung : Fokusmedia.
- Kuncoro, Mudrajad. 2004. *Otonomi Dan Pembangunan Daerah; Reformasi, Perencanaan, Strategi, Dan Peluang*. Jakarta: Erlangga.
- Kurniati, Sri Ayu. "Kontribusi Subsektor Perikanan Dalam Pembentukan Pdrb Dan Kesempatan Kerja Di Kabupaten Kampar, Provinsi Riau" *Jurnal Dinamika Pertanian* Volume xxx Nomor 3 (Desember 2015)
- Mafruhah, Izza. "Perubahan Paradigma pembangunan daerah di indonesia" *Jurnal ekonomi pembangunan* vol. 2, No. 2 (Desember 2001)
- Malendes, Dolvein. "Kewenangan Pemerintah Daerah Di Bidang Investasi Dalam Perspektif Uu No. 23 Tahun 2014 Jo Uu No. 9 Tahun 2015 Tentang Pemerintahan Daerah", *Lex Privatum* Vol. V No. 5 (Jul 2017)
- Moonti, Roy Marthen. "Hakikat Otonomi Daerah Dalam Sistem Ketatanegaraan Di Indonesia" *Vol. 19 No. 01* (Januari – April 2017)
- Mudji, Arthi dan Willstar Taripar. "Analisa Produk Domestik Bruto (Pdrb) Kota Malang" *Jurnal Pangripta*, Vol. 1 No. 1.

- Muhtarom, Abid. "Analisis Pad (Pendapatan Asli Daerah) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Lamongan Periode Tahun 2010-2015" *Jurnal EKBIS Vol XIII, No I* (Maret, 2015)
- Muljarijadi, Bagdja. *Pembangunan Ekonomi Wilayah ; Pendekatan Analisis Tabel Input-Output. (On-Line), Tersedia Di : <https://Books.Google.Co.Id/Book?isbn=6028743534>. Diakses (25 Mei 2018)*
- Ningsih, Desrini. "Analisis Kontribusi Sektor Industri Terhadap Pdrb Kota Batam" *JIM UPB Volume. 6, No.1* (2018).
- Nisa, Aulia Afafun. "Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dan Bagi Hasil Pajak Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Timur" *Jurnal Ilmu Ekonomi Vol I Jilid 2* (2017)
- Nurjayanti, Eka Dewi. "Kontribusi Sektor Pertanian Dalam Perekonomian Wilayah Kabupaten Pati" *Mediagro Vol 8. No. 2*, (2012)
- Oktavia Zalika, Dwidjono Hadi Darwanto, dan Slamet Hartono. "Sektor Pertanian Unggulan Di Sumatera Selatan" *Jurnal Agraris Vol.1 No.2* (Juli 2015)
- Pradnyana, IGusti Gde Oka. "Pengaruh Sektor Pertanian Dan Sektor Perdagangan, Hotel Dan Restoran Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb) Kota Denpasar" *Forum Manajemen, Volume 10, Nomor 1*, (Tahun 2012)
- Pujoalwanto, Basuki. 2014. *Perekonomian indonesia; tinjauan historis, teoritis, dan empiris*. Yogyakarta: Graha ilmu.
- Purnamaningsih, Dwi Ratna Putri. "Pengaruh Kawasan Migas Terhadap Pola Dan Struktur Ruang Perkotaan Kecamatan Kapas, Kabupaten Bojonegoro" *Jurnal Pembangunan Wilayah Dan Kota Volume 13 No. 1*, (Maret 2017)
- Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) Universitas Islam Indonesia. 2013. *Ekonomi Islam*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Rahmawaty, Anita. " Distribusi Dalam Ekonomi Islam; Upaya Pemerataan Kesejahteraan Melalui Pemerataan Keadilan Distributif" *Equilibrium Volume 1, No.1*, (Juni 2013)
- Rama, Ali Dan Makhilani. "Pembangunan Ekonomi Dalam Tinjauan Maqashid Syari'ah" *Dialog Vol. 36, No.1*, (Agustus 2013)

- Riduansyah, Mohammad. “Kontribusi Pajak Daerah dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Pad) Dan Anggaran Pendapatan Dan Belanja Daerah (Apbd) Guna Mendukung Pelaksanaan Otonomi Daerah (Studi Kasus Pemerintah Daerah Kota Bogor)” *Makara, Sosial Humaniora, Vol. 7, No. 2*, (Desember 2003)
- Rosmini. “pembangunan industri tambang yang berwawasan lingkungan di indonesia” *Yuriska, Vol. 1, No. 2*, (Februari, 2010)
- Rusdiarti dan Fafurida. “ Strategi Pengembangan daerah Growth pole melalui pemanfaatan potensi lokal” *Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Volume XIX, No.3*. (Desember 2016)
- S, Arikunto. 2006. *Metodelogi Penelitian : Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sholeh, Maimun. “Dampak Kenaikan Upah Minimum Propinsi Terhadap Kesempatan Kerja (Studi Kasus Propinsi Jawa Tengah)”, *Jurnal Ekonomi & Pendidikan, Volume 2 Nomor 2*, (Desember 2005)
- Sitompul, Maradona dan Anggreini Atmey Lubis, “Analisis Sumber-sumber Pendapatan Asli Daerah sebagai Modal Pembangunan” *Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik*, 1 (1) (2013)
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhada, Bambang. “Strategi Pengembangan Ekonomi Lokal Kabupaten Lampung Timur”, *Jurnal Ilmiah FE-UMM, Volume 11 Nomor 1*.(2017)
- Susanti, Sussy. “Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Pengangguran dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Kemiskinan di Jawa Barat dengan Menggunakan Analisis Data Panel” *Jurnal Matematika Integratif Vol. 9 No. 1*, ( April 2013)
- Suseno, Triswan. “Kontribusi Investasi Pertambangan Batubara Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Propinsi Papua Barat” *Jurnal Teknologi Mineral dan Batubara Volume 9, Nomor 3*, (September 2013)
- Syam, Amiruddin Dan Saktyanu K. Dermoredjo, “Kontribusi Sektor Pertanian Dalam Pertumbuhan Dan Stabilitas Produk Domestik Bruto” (Pusat Penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian, Bogor. Dan Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Departemen Pertanian RI), (diakses 17 juli 2018)

- Tarigan, Robinson. 2014. *Ekonomi Regional; Teori dan Aplikasi*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Todaro, Michael P. dan Stephen C Smith. 2011. *Pembangunan Ekonomi Edisi Kesebelas*. Jakarta: Erlangga.
- Usman. “Analisis Sektor Basis Dan Subsektor Basis Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Keerom Provinsi Papua” *JSEP Vol. 8 No.3* (November 2015)
- Vikaliana, Resista. “Analisis Identifikasi Sektor Perekonomian Sebagai Sektor Basis Dan Sektor Potensial Di Kota Bogor” *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Volume 9, Nomor 02*, (September 2017)
- Wahab, Abdul. “Analisis Ekspor Komoditi Pertanian Dan Pengaruh Nya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Kesempatan Kerja Di Sulawesi Selatan” *analisis, Vol. 5 No. 1* (Maret 2008)
- Widianingsih, Wiwin. Any Suryantini Dan Irham. “Kontribusi Sektor Pertanian Pada Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jawa Barat”, *Agro Ekonomi Vol. 26, No. 2*, (Desember 2015).
- Winarso, Bambang. “Kinerja Pembangunan Pertanian Dalam Pelaksanaan Penggunaan Anggaran Tugas Pembantuan (TP) Di Wilayah Propinsi Kalimantan Selatan” *Jurnal Penelitian Pertanian Terapan Volume 14, Nomor 1*, (Januari 2014)
- Yulianto. “ Analisis PDRB Kabupaten Kebumen Sektor Perdagangan, Hotel, Dan Restoran Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2008-2013” *Jurnal Media Wisata, Volume 13, Nomor 2*, (Nov 2015)